

**MANAJEMEN USTADZ-USTADZAH DALAM MEMBINA
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PESANTREN
HIDAYATUL FALAH DESA SUMBER BENING
KECAMATAN SELUPU REJANG
KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH :

Rina Widayanti

NIM. 21561042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Di_
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

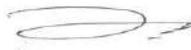
Setelah melaksanakan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama **Rina Widayanti: 21561042** mahasiswa IAIN Curup Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul "**Manajemen Ustadz-Ustadzah dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terimakasih

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

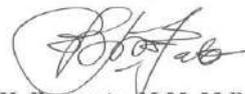
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Nuzuar. M.Pd
NIP. 196304101998031001

Curup, 30 Januari 2024
Pembimbing II



Dr. H. Baryanto, M M. M.Pd
NIP. 196907231999031004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Widayanti
NIM : 21561042
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Ustadz-Ustadzah dalam Membina Akhlakul Karimah
Santri di Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening
Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penelitian juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 27 Januari 2024



Rina Widayanti
NIM. 21561042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 166 /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : Rina Widayanti
NIM : 21561042
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Ustadz-Ustadzah Dalam Membina Akhlaqul
Karimah Santri di Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber
Bening Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025
Pukul : 11.20 s/d 12.50 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Nuzuar, M. Pd.
NIP. 19630410 199803 1001

Sekretaris,

Dr. Baryanto, M. M., M. Pd.
NIP. 19690723 199903 1004

Penguji I,

Dr. Abdul Sahib, M. Pd.
NIP. 19720520 200312 1001

Penguji II,

Arsil, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19670919 199803 1001

Mengesahkan,
Dean Fakultas Tarbiyah



Dr. Sulistyono, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197409212000031003

MOTTO

Man Shobaro Dzofiro

“ Siapa yang bersabar maka ia beruntung”

Man Jadda Wa Jadda

Barang siapa yang bersungguh- sungguh akan berhasil”

Man Yazra’Yahshud

“ Siapa yang menanam pasti akan memetik”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Sesungguhnya Beserta Kesulitan Ada Kemudahan”

(QS. Al- Insyirah, 94:5)

Teruslah bersabar berusaha untuk istiqomah kegagalan itu tidak ada melainkan keajaiban yang sedang Allah Atur untuk kemenanganmu .

-Rina Widayanti-

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Ilmiah Skripsiku Untuk

1. Untuk semua perjuanganku sehingga bisa mencapai titik terbaik ini saya persembahkan kepada kedua orangtua ku (Bapak Tukimin dan Mamak Sri Wati) yang paling berharga dari apapun yang telah mengusahakan segalanya untukku dan mencurahkan kasih sayang, senantiasa mendoakan, memberi dukungan yang tak terhitung tidak bisa kubalas hanya dengan beberapa bait kata yang kutuliskan di kertas ini yang berisikan kata cinta dalam kata persembahan . Semoga ini menjadikan perjalanan awal untuk membuat bapak ibu bahagia, karena sampai saat ini belum bisa membalas jasa-jasa kedua orangtuaku. Terimakasih sudah menjadi orangtua yang sempurna.
2. Untuk ayuk Ermi, yuk Lisna , Kak Roni, serta saudara ipar Mbak ana, Kak andre, kak waluyo terimakasih untuk segala dukungan dan doa yang selalu menyertai.
3. Untuk Keponakan ku (Yulia, Ainun, Ilham, Syifa, Alif, Ardam, Humairah) terimakasih telah menemani sebagai penghibur dan teman jahilku.
4. Untuk seluruh anggota keluargaku baik dari pihak bapak maupun ibu yang memberikan semangat, nasehat dukungannya sehingga skripsiku ini terselesaikan. Terimakasih untuk segala doa dan juga kasih sayang yang telah tcurahkan untukku.

5. Untuk dosen Pembimbing I (Dr. Nuzuar. M. Pd) dan dosen Pembimbing II (Dr. H. Baryanto, M M. M.Pd) yang sudah seperti orangtuaku, beliau selalu memberi bimbingan dengan sabar dan meluangkan waktunya. Terimakasih banyak atas bimbingan arahan dan motivasinya.
6. Skripsi ini dipersembahkan kepada sahabat baik ku (Desi Ratna Sari, Diah Novita Sari, Ocha Eriana, Zahratu Syinta, Wulandari Agustin, Indah Juwita , Zakia Arifatun, Veli yulia afnisah).
7. Terimakasih kepada teman-teman kelas MPI B Angkatan 2021. Terimakasih 4 tahun atas kerjasama selama ini dalam tugas kuliah dan pembelajaran hidup.
8. Dan untuk diriku sendiri terimakasih sudah sekuat ini dalam melewati badai ujian penulisan skripsi ini di dunia yang fana. Ternyata aku bisa dan kuat menjalani hidup ini. Tidak ada namanya kegagalan hanyalah allah menundanya sehingga kita menjadi lebih bersabar dalam menanti keajaiban hidup.
9. Teruntuk Almamater tercinta

**MANAJEMEN USTADZ- USTADZAH DALAM MEMBINA
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PESANTREN
HIDAYATUL FALAH DESA SUMBER BENING
KECAMATAN SELUPU REJANG
KABUPATEN REJANG LEBONG**

**Oleh : Rina Widayanti
21561042**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan juga menganalisis Manajemen Ustadz-Ustadzah dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening.

Fokus penelitian ini ada pada tiga aspek utama, yaitu pembinaan keteladanan, Pembiasaan, dan Nasehat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif teknik mengumpulkan data secara observasi, wawancara kepada pengurus Pesantren, Ustadz-Ustadzah, dan juga Santri, Serta dokumentasi.

Penelitian menunjukkan hasil bahwa di Pesantren Hidayatul Falah telah melakukan pembinaan Akhlakul Karimah. Pembinaan Keteladanan dilakukan melalui Ustadz-Ustadzah yang memiliki akhlak mulia. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan sehari-hari, mingguan, dan bulanan. Nasehat disampaikan dengan memberi asupan motivasi bimbingan langsung, pengajian, ceramah dan diskusi. Walaupun demikian, ada beberapa tantangan yang perlu untuk diatasi adalah pengaruh perkembangan zaman.

Dalam penelitian ini, memberi bimbingan untuk pemahaman mendalam dari penerapan pembinaan akhlak di pesantren serta berpengaruh bagi pengembangan kurikulum pesantren yang bertujuan pada pembentukan akhlakul karimah.

Kata Kunci: *Manajemen Ustadz-Ustadzah, Akhlakul Karimah, Pesantren, Pembinaan, Keteladanan, Pembiasaan, dan Nasehat.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji serta syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat, serta taufik dan hidayah, beserta sholawat salam tercurah kepada nabi Agung Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam, Allahumma sholli Alla Sayyidina Muhammad wa alla Ali Sayyidina Muhammad, Atas rahmat dan karunia- Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Ustadz-Ustadzah dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.”

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, M.M Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sutarto, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Ibu Jenny Fransiska M. Pd Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Pebry Yanto. M. Pd Selaku Sekertaris prodi Manajemen Pendidikan Islam (IAIN) Curup yang telah banyak membantu membimbing dari pemberkasan sk seminar proposal sampai tahap penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Dr. Nuzuar. M. Pd Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberi masukan arahan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Dr. H. Baryanto, M. M., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II, beliau selalu memberikan dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan beliau tidak bosan dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk kesempurnaan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah membantu dalam kelancaran administarsi dan penyusunan skripsi ini.
10. Abah Kyai Taufiq Anshori selaku pengasuh pondok Pesantren Hidayatul Falah yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian. Serta Ustadz-Ustadzah, pengurus dan santri yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis, menyediakan waktu dan tempat untuk penelitian ini sehingga data yang diperlukan dapat terpenuhi.
11. Seluruh pihak yang telah membantu secara tidak langsung maupun secara langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT Melimpahkan dan Mencerahkan rahmat dan Pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan peneliti guna menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepan dapat dijadikan acuan bagi peneliti pada masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Karang Jaya, 27 Mei 2024
Peneliti



Rina Widayanti
21561042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Manajemen Ustadz-Ustadzah.....	17
1. Pengertian Manajemen.....	17
2. Pengertian Ustadz- Ustadzah	20
3. Kedudukan Ustadz-Ustadzah	23
4. Karakteristik Ustadz-Ustadzah.....	24
5. Tugas dan tanggung jawab Ustadz-Ustadzah.....	26
6. Ustadz- Ustadzah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.....	27
7. Keteladanan Ustadz-Ustadzah	29
B. Akhlakul Karimah	31
1. Pengertian Akhlak.....	31
2. Pengertian Karimah	36
3. Macam-macam Akhlak.....	37
4. Keutamaan Akhlakul Karimah.....	38
5. Meningkatkan Akhlakul Karimah.....	39

6.	Tujuan Akhlakul Karimah	40
7.	Ruang Lingkup Akhlakul Karimah	41
8.	Problematika Akhlakul Karimah.....	42
C.	Metode Ustadz-Ustadzah Pembinaan Akhlakul Karimah.....	43
1.	Keteladan (<i>Uswah</i>)	43
2.	Pembiasaan (Ta'widiyah)	49
3.	Nasehat (Mauidzah).....	54
D.	Santri.....	57
E.	Pesantren	58
F.	Penelitian Relavan.....	62
BAB III	METODE PENELITIAN	66
A.	Pendekatan Kualitatif.....	66
B.	Subjek Penelitian.....	67
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian	67
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	68
G.	Keabsahan Data	70
H.	Analisis Data.....	71
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A.	Gambaran Pesantren Hidayatul Falah.....	73
1.	Profil Pondok Pesantren Hidayatul Falah Sumber Bening.....	73
2.	Visi Misi Pesantren Hidayatul Falah.....	75
3.	Kurikulum Pesantren Hidayatul Falah	76
4.	Struktur Organisasi Pesantren Hidayatul Falah.....	79
5.	Prasarana dan sarana Pondok Pesantren Hidayatul Falah.....	80
6.	Program Kegiatan Pesantren Hidayatul Falah.....	80
B.	Temuan Penelitian	81
C.	Pembahasan Penemuan Penelitian	93
BAB V	PENUTUP	106
A.	Kesimpulan.....	106
B.	Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
L A M P I R A N	113
BIOGRAFI PENULIS	136

DAFTAR TABEL

- 1.1. Nama Kitab Pembelajaran
- 1.2. Mata Pelajaran Madrasah Diniyah
- 1.3. Struktur Organisasi Pesantren
- 1.4. Sarana dan prasarana pondok pesantren Hidayatul Falah
- 1.5. Jadwal Harian Pesantren Hidayatul Falah
- 1.6. Program Kegiatan Pondok Pesantren

DAFTAR GAMBAR

- 1.1. Observasi Pembelajaran Madrasah Diniyah
- 1.2. Kegiatan Yasinan, Dzikir dan Dzibaiyah
- 1.3. Kegiatan santri tadarus Al- Qur'an
- 1.4. Kegiatan Syawir
- 1.5. Kegiatan Jam'iyah
- 1.6. Kegiatan Pengajian Bulanan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam dari budaya daerah Nusantara. Keberadaan pesantren sangat erat kaitannya dengan wacana intelektual dan sosial di Indonesia.¹ Menjadi model dari sistem sosial dan sistem intelektual tertua di negeri ini, pesantren telah menginspirasi berbagai model juga sistem pendidikan yang ada saat ini, walaupun menghadapi berbagai tantangan perubahan dan kemajuan zaman, keberadaan pesantren tetap utuh dan tidak pudar.

Pendidikan Pesantren mempunyai tujuan sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Umum tertuang dalam peraturan perundang- undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan :

“Fungsi Pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini dilakukan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar mereka tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dapat dipahami akhlak mulia sebagai dasar dari pendidikan dalam membina akhlak mulia

¹ Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen* (Bandar Lampung, 2021), h. 1.

² Faizatulatifah, “Penerapan Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Disiplin Santri Pondok Pesantren Tafaqquh Al-Bahjah Cirebon.,” *Lentera: Multidisciplinary Studies* 1, no. 3 (2023), h. 177.

memerlukan ikhtiar agar selalu terus diupayakan karena proses nya tidak mudah dan memerlukan waktu yang sedikit lama, membina akhlak mulia bukan lah hal yang remeh karena sepanjang perubahan peradaban zaman dari dahulu sampai sekarang pendidikan akhlak masih menjadi topik yang terus diperbincangkan.

Pesantren merupakan pendidikan islam yang baik dan efektif dalam membina akhlak, pembinaan menjadi sebuah faktor utama yang mendukung keberadaan pesantren, dari awal berdiri, pesantren berfungsi untuk menyiapkan santri agar bisa menguasai dan menahami ilmu agama Islam secara mendalam atau disebut *tafaqquh fii al-din*. Dengan begitu, dapat berkontribusi dalam mencerdaskan masyarakat, dakwah, dan sebagai benteng akhlak umat Islam sekaligus agen perubahan bagi generasi masa depan bangsa. ³

Tujuan pendidikan akhlak berkaitan dengan tujuan pendidikan islam yang mana tidak hanya mendapatkan kebahagiaan duniawi bahkan juga kebahagiaan akhirat sehingga mencapai kesempurnaan jiwa bagi individu memberi ketentraman, kemajuan, kekuatan serta keteguhan untuk sosial. ⁴

Pendidikan akhlakul karimah dipesantren sangat ditekankan karena merupakan suatu fondasi utama dalam menjadikan individu tidak cukup cerdas dalam intelektual, akan tetapi memiliki budi pekerti moral juga etika

³ Muhamad Ali Amrizal, Nurhattati Fuad, and Neti Karnati, "Manajemen Pembinaan Akhlak Di Pesantren," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (March 28, 2022), h. 3604

⁴ Renita Nur Rahma et al., "Penerapan Konsep Dasar Pemikiran Al-Ghazali Dalam Pendidikan Agama Islam," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 1 (May 18, 2021),h. 69.

tinggi. Puncak dari ilmu pengetahuan sejatinya terletak pada akhlak mulia tanpa akhlak seseorang tidak memiliki arti apa-apa dan bukan siapa siapa, akhlak merupakan nilai- nilai yang membentuk sikap hidup positif yang tertanam dalam diri seseorang dan berpengaruh besar terhadap pada cara berfikir, bertindak, serta menjadi kebiasaan sehari-harinya.

إِنَّ مِنْ أَجْبَحِكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “ *Sesungguhnya orang-orang yang paling kucintai dan yang akan duduk paling dekat denganku di hari kiamat adalah orang-orang yang akhlaknya paling tinggi.*” (HR. Tirmidzi) ⁵

Berdasarkan redaksi hadist diatas akhlak merupakan salah kesempurnaan iman dalam islam dapat dilihat melalui manifestasikan dalam perbuatan sehari-hari yang selaras sama ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan hadist. Pengajaran Islam sangat menekankan pentingnya pembinaan akhlak, yang terlihat jelas dari banyaknya kandungan dalam Al-Qur’an yang mengajarkan tentang perbuatan baik, keadilan, serta perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah tindakan yang merugikan serta kemungkarannya.

Pada dasarnya, pendidikan mempunyai peranan penting untuk mempersiapkan generasi dimasa mendatang baik dan mulia, terutama pada akhlakul karimah.⁶ Oleh karena itu, kita perlu mulai memprediksi

⁵ Muhammad Adurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 25.

⁶ Moh Sholihuddin and Iain Kudus, “Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak (Studi Pada Pesantren Dengan Lembaga Formal Dan Non-Formal),” *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 9 (2022), h. 53 .

berbagai aspek yang diinginkan atau akan dihadapi, serta hal-hal yang tidak dapat dihindari untuk masa depan. Oleh karenanya, pendidikan bisa memberikan solusi-solusi terhadap berbagai tantangan yang akan dihadapi oleh para santri.

Pesantren mempunyai peran penting sebagai lembaga pendidikan islam untuk membina akhlak santri. Dalam kemajuan zaman ini, tantangan untuk membina akhlakul karimah semakin banyak. Harapan ideal dengan demikian ustadz-Ustadzah dan pengasuh sebagai figur pertama keteladanan (*role model*) dalam membina akhlak dapat menciptakan keselarasan kurikulum, kegiatan sehari-hari interaksi antar santri dan seluruh aspek dalam pesantren, metode pembinaan yang bervariasi melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat sehingga tidak membosankan, lingkungan yang nyaman, santri selalu menyapa dengan sopan memberi kan salam, santri selalu menjaga perkataan yang kurang baik, selalu menjaga hubungan sosial budaya bahu-membahu saling membantu, santri menaati peraturan menjaga kebersihan kerapian juga memperhatikan lingkungannya, santri harus hormat atau ta'dzim dengan seseorang yang lebih tua, santri selalu disiplin dalam menjalankan ibadah dan kegiatan sehari-hari.

Sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren mempunyai peran sangat baik untuk membina akhlakul karimah santri. Di dalamnya, para ustadz-ustadzah berperan sebagai pendidik dan pembimbing spiritual yang memiliki tugas utama dalam membina akhlakul karimah santri. Akhlakul karimah merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman hidup seorang

muslim, seperti ibadah, jujur, amanah, sabar, tawadhu, disiplin, tasamuh dan sebagainya.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan yayasan pesantren oleh Abah Taufiq Anshori dimana dalam sistem pendidikannya itu berbeda dengan pesantren yang lain dimana menerapkan program pengajaran hafalan (*Tahfiz*) untuk semua kurikulum di pesantren hidayatul falah.⁷ Tentu dalam mengimplementasikan program memerlukan pelaksanaan manajemen pendidik yang terstruktur dengan merencanakan, kegiatan pembinaan akhlakul karimah santri supaya berjalan dengan efektif.

Pendidik merupakan seseorang yang bisa melakukan perbuatan mendidik di suatu pendidikan berguna dalam meraih tujuan dalam menempuh pendidikan. Tidak cukup itu saja pendidik juga yang dapat mempengaruhi kemajuan perkembangan seseorang.⁸ Di dalam peraturan undang-undang Republik Indonesia dikatakan bahwa “pendidik adalah profesional yang memiliki tugas merencana dan melakukan tahap pembelajaran, evaluasi pada pembelajaran, membimbing dan melatih, juga melaksanakan penelitian dan pengabdian dengan masyarakat, yang paling utama untuk pendidik di pertenaga Pendidikan.”⁹ Dalam lembaga pendidikan Islam Ustadz-Ustadzah adalah pendidik yang profesional memiliki tugas penting mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing dan menilai santri pada tingkat pendidikan formal, dan juga

⁷ Wawancara, *Abah Kyai Taufiq Anshori*, 28 mei 2024

⁸ Siti Nursyamsiyah, *Manajemen Pendidik, Journal Geej*, Vol. 7 (Malang: Cv. Ismaya Berkah Group, 2021), h. 9 .

⁹ Nursyamsiyah, h. 9.

pada jenjang pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan menengah, dan juga pendidikan pada usia dini.¹⁰

Manajemen pendidik adalah suatu proses dalam memperoleh pendidik berkualitas yang sesuai pada kompetensi yang diperlukan oleh sekolah. Di dalam salah satu organisasi pendidikan islam tidak dapat mendapatkan tujuan tanpa keberadaan sumber daya manusia.¹¹

Berdasarkan pengertian disimpulkan pendidik yang terdapat di pesanten disebut sebagai ustadz-ustadzah sehingga manajemen ustadz-ustadzah merupakan merencanakan cara- cara yang efektif dalam membina akhlakul karimah di pesantren karena seorang ustadz-ustadzah harus mempunyai kompetensi yang tidak hanya mengajar tetapi mampu mengarahkan, membimbing, memberikan keteladanan, menasehati dan memotivasi kepada santri dalam pendidikan islam.

Menurut *Abuddin Nata*, “al-Qur’an memberi banyak pendekatan beserta cara di dalam pendidikan, terutama saat menyampaikan materi pendidikan, yaitu:

Salah satu metode yang dikatakan adalah metode keteladanan. Dalam hal ini, penanaman arti keislaman kepada santri menjadi lebih efektif beserta efisien menggunakan contoh yang diberikan oleh guru atau pendidik. Hal ini terutama berlaku bagi siswa, seperti santri pada tingkat pendidika dasar dan menengah, yang cenderung meniru perilaku gurunya.¹² Selain itu, *Abudin Nata* juga menjelaskan tentang metode Pembiasaan, di mana al-Qur’an mengajarkan pendidikan dengan cara kebiasaan yang diterapkan dengan bertahap.”¹³ Metode Nasehat yang diajarkan Nabi Muhammad menekankan pentingnya memberikan nasehat serta bimbingan untuk proses menempuh pendidikan. Rasulullah shallallahu alaihi wasalam mendorong umat islam untuk saling

¹⁰ Nursyamsiyah, h. 9.

¹¹ Nursyamsiyah, h. 12.

¹² Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (jawa barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022),h. 85.

¹³ Aris, h. 85.

memberi nasihat kebaikan juga kebenaran, sebagai bagian dari cara membentuk karakter dan akhlak yang mulia.”¹⁴

Tujuan cara pendidikan Islam yaitu membuat proses dan hasil pembelajaran ajaran di dalam Islam lebih efektif dan mencapai keberhasilan serta menumbuhkan kesadaran diri santri dalam mengamalkan kesesuaian dari ajaran Islam dengan metode motivasi yang membangkitkan semangat dalam belajar santri secara konsisten.¹⁵ Metode ini juga bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip pedagogis serta psikologis untuk interaksi pendidikan, dimana memberikan informasi dan pengetahuan dilakukan supaya santri mampu mengenali, menghayati, memahami serta meyakini pembelajaran yang diajarkan, sekaligus menumbuhkan keterampilan dalam berfikir santri.

Sifat-sifat Rasulullah yang mulia menjadi keteladanan sehingga menjadi kunci keberhasilan umat manusia untuk menjalani kehidupan di dunia maupun akhirat seperti sifat sidiq berarti jujur, amanah, tabligh dan fathonah merupakan teladan yang seharusnya diikuti oleh manusia.¹⁶ Selain itu, perilaku lainnya yang terdapat dalam diri Rasulullah seperti keikhlasan, kesabaran, qona'ah dan jujur, sangat diperlukan oleh manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga sangat dibutuhkan teladan dari sosok yang sempurna, yaitu keteladanan Nabi Muhammad Saw. Di era modern ini, arus informasi global yang begitu besar dan pengaruh budaya

¹⁴ Aris, h. 86.

¹⁵ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 87.

¹⁶ Arifin Muhammad and Dkk, *Buku Ajar Akhlak Dan Etika* (Jakarta Selatan: Unindra Press, 2020), h. 25.

luar yang sering diadaptasi oleh masyarakat dapat membuat perilaku hedonisme. Kebiasaan-kebiasaan yang dianggap menyenangkan, namun tidak sesuai dengan ajaran islam ¹⁷

Berdasarkan metode pendidikan islam maka pembinaan akhlak oleh ustadz-ustadzah dengan keteladanan, pembiasaan dan nasehat sangat berperan dalam menumbuhkan akhlakul karimah santri.

Mulyasa berpendapat “keteladanan guru adalah suatu kebiasaan sehari- hari dalam berperilaku.” ¹⁸ Indikator Keteladanan ustadz-ustadzah yang dimaksudkan peneliti untuk penelitian ini yaitu beribadah, sabar, dan tawadhu, contoh yang ditampilkan oleh ustadz-ustadzah.

“Pendapat *Ibnu Taimiyah* di dalam kitabnya *al-ubudiyah*, ada penjelasan mendalam mengenai arti ibadah. Secara dasar, ibadah merupakan bentuk merendahkan diri (*al-dzull*). Tetapi ibadah diperintahkan oleh agama tidak sekedar tentang ketaatan atau kerendahan diri kepada Allah. Ibadah seharusnya merupakan kombinasi antara terjemahan *ghayah al-zull* dan *ghayah al-mahabbah*. Memiliki makna, patuh dengan seseorang tanpa rasa cinta, bahkan mencintai tanpa ketaatan, tidak dapat dikatakan sebagai ibadah. Sehingga cinta dan juga patuh tak cukup disebut sebagai ibadah. Seseorang disebut beribadah kepada Allah hanya jika dia mencintai Allah melebihi cinta kepada segala sesuatu dan memuliakan Allah lebih apapun diatas segalanya.”¹⁹

“*Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin rahimahullah* juga menjelaskan bahwa sabar memiliki makna kemampuan untuk meneguhkan diri untuk menjalankan ketaatan kepada Allah, menahan perbuatan mengarah pada kemaksiatan, dan menjaga perasaan marah ketika menghadapi takdir Allah.”²⁰

¹⁷ Arifin Muhammad and Dkk, *Buku Ajar Akhlak Dan Etika* (Jakarta Selatan: Unindra Press, 2020), h. 25.

¹⁸ Danang Prasetyo, Marzuki, and Dwi Riyanti, “Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru,” *harmony: Jurnal pembelajaran ips dan pkn*. 4, no. 1 (2019), h. 26.

¹⁹ Safrilsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Islam* (Aceh: Lembaga Nakah Aceh, 2013), h. 4.

²⁰ Abu Mushlih Ari Wahyudi, *Hakikat Kesabaran* (Km 21 dJatinagor: Pustaka elPsowy Terus Belajar dan belajar, 2008), h. 1.

“Sementara itu menurut Al-Ghazali, sifat tawadhu adalah sikap yang merendahkan diri sehingga lebih mengutamakan orang lain daripada diri sendiri”.²¹

Berdasarkan indikator keteladanan diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan beribadah, sabar dan tawadhu yang dilakukan ustadz-ustadzah tugasnya dalam menjadi pendidik, baik perbuatan perkataan yang bisa di terapkan kesehariannya oleh santri, baik di pesantren dirumah dan dilingkungan sekitarnya. Maka keteladanan ustad-ustadzah dalam membina *akhlakul karimah* sangatlah penting sebagai contoh bagaimana santri mau bersifat rendah hati jika pendidik sombong.

Abuddin Nata, berkata “metode yang dipakai oleh al-Qur’an untuk menyampaikan materi pendidikan yaitu dengan kebiasaan yang dilakukan bertahap.”²² Pembiasaan pada penelitian ini merupakan pembiasaan ustadz-ustadzah dalam membina akhlak santri dengan indikator pembiasaan disiplin, jujur dan tasamuh.

Menurut *Naim* disiplin diartikan sebagai “sikap yang menunjukkan kepatuhan dalam melaksanakan sebuah aturan yang mengharuskan individu untuk tunduk pada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku pada suatu tempat.”²³

²¹ Siti Almuniroh and Iva Inayatul Ilahiyah, “Membentuk Sikap Tawadhu Siswa Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam,” *Education, Learning, and Islamic Journal* 5, no. 1 (2023), h. 64.

²² Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 86.

²³ Samuel Mamonto and Dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2015), h. 26.

Istilah, kejujuran dapat diartikan sebagai kesesuaian ucapan serta perbuatan menunjukkan kebenaran atau kenyataan. Kejujuran juga berarti bertindak dengan memberikan sesuatu yang benar, sesuai dalam kenyataan, dan tidak ada kebohongan. Secara umum, perilaku jujur dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, kejujuran dalam niat, perkataan, dan perbuatan.²⁴

Tasamuh atau toleransi merupakan sebuah kata dalam memberikan pemahaman untuk sikap saling menghormati, menghargai dan juga kerjasama dalam sebuah kelompok masyarakat berbeda baik itu di dalam, perbedaan pendapat, budaya, bahasa, etnis, politik, ataupun agama.²⁵

Pembiasaan ustadz-ustadzah dalam membina akhlakul karimah santri dapat dilakukan dengan indikator membiasakan santri untuk disiplin, jujur dan tasamuh sehingga dapat meningkatkan dan terbina akhlakul karimah dan menjauhkan dari akhlak tercela (*Akhlak Mazmumah*).

“*Abuddin Nata* menyatakan al-Qur’an dengan tegas memanfaatkan nasihat menjadi salah satu bentuk dalam menyampaikan ajarannya. Di Al-Qur’an, terdapat pembahasan mengenai berbagai aspek nasehat seperti sosok pemberi nasehat, penerima nasehat, objek nasehat itu sendiri, konteks dimana nasehat diberikan, serta latar belakang dari nasehat tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nasehat sebagai metode pengajaran memiliki kebenaran tersendiri.”²⁶

²⁴ Topaji Pandu Barudin, *Perilaku Jujur* (Klaten: Cempaka Putih, 2020), h. 1.

²⁵ Muhammad Thohir, Taufik Siradj, and Nur Arfiyah febriani, *Modul 3 Konsep Tawassuth, Tawazun Dan Tasamuh* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), h. 61.

²⁶ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 86.

Nasehat yang peneliti maksud untuk penelitian ini adalah nasehat ustadz-ustadzah membina akhlakul karimah dengan indikator mengingatkan dan membimbing adalah dua tugas yang begitu penting Dalam QS. az-Zariyat ayat 55 Allah Berfirman :

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ لِي تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin”

Berdasarkan redaksi ayat Al-Qur’an diatas menekankan betapa berharganya sebuah peringatan untuk membantu meningkatkan keimanan dan kesadaran kita serta menyeru kepada Nabi Muhammad saw sebagai penutup para nabi (*khatamul anbiya wal mursalin*) untuk selalu menasehati dengan peringatan. Bagi ustadz-ustadzah menasehati santri adalah suatu kewajiban. Dalam menasehati itu harus diterapkan melalui proses yang baik dan mendidik.

Membimbing, *Miller* mengatakan bimbingan merupakan “proses bantuan terhadap seseorang untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang diperlukan dalam melakukan penyesuaian diri dengan sekolah, keluarga, dan masyarakat.”²⁷

Berdasarkan indikator nasehat ustadz-ustadzah dapat dilakukan dengan cara mengingatkan dan membimbing santri dalam menyampaikan dan memberikan pendidikan islam kepada santri.

2. ²⁷ Deby Kurnia Dewi, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2024), h.

Berkaitan dengan manajemen ustadz-ustadzah sudah pasti tidak keluar dari ranah sebuah lembaga. Penelitian lembaga ini yaitu pesantren. Pesantren mempunyai historis yang tidak lain dalam sejarah masuknya diindonesia, perkembangan agama islam pada abad ke-13. Selain itu pesantren mempunyai ciri- ciri berbeda dengan pendidikan umumnya, Perbedaannya yaitu pembelajarannya bersumber pada kitab kuning di pesantren, ditunjukkan pada karya-karya ulama terdahulu. Pesantren dan lembaga umumnya sering dibedakan, hal ini disebabkan oleh sumber pembelajarannya. Pemakaian sumber belajar kitab kuning adalah ciri khas perbedaan pesantren pada pendidikan formal. Tidak hanya sebagai perbedaan antara pendidikan formal dan pendidikan non formal, kitab kuning menjadi alat ukur untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman santri.²⁸

Pesantren Hidayatul Falah merupakan yayasan pendidikan yang bisa dikatakan memiliki perkembangan yang begitu cepat dimana yayasan ini berdiri pada 09 september 2019 sudah mendirikan beberapa program pendidikan Taman Kanak Islam Terpadu, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu, Tempat Pengajian Qur'an, Madrasah Diniyyah, dan baru baru ini berdiri juga Madrasah Aliyah Kejuruan pertama diprovinsi bengkulu dimana menawarkan sistem pendidikan kejuruan dan mondok di pesantren dengan visi dalam mewujudkan pendidikan bermutu, sehingga

²⁸ I Ubaidillah, "Efektivitas Model Metode Al-Miftah 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Madrasah Diniyah," *Jurnal Piwulang* 2, no. 1 (2019), h. 48.

menghasilkan seseorang yang memiliki akhlak mulia, memiliki karakter wirausaha, yang mampu bersaing mandiri dan kompeten berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi kedua iman dan taqwa. Pesantren Hidayatul Falah mempunyai tenaga pendidik berkualitas seperti uztadz-uztazah dan guru yang mahir di dalam bidangnya juga menyediakan fasilitas seperti asrama yang baik, ruang kelas yang cukup, perpustakaan, laboratorium, kantin, lapangan olahraga masjid dan lainnya. Berdasarkan penjelasan maka peneliti ingin melakukan penelitian di Pesantren Hidayatul Falah terletak di desa Sumber Bening kecamatan Selupu Rejang kabupaten Rejang Lebong.

Berkaitan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan permasalahan dimana terjadinya degradasi akhlak atau menurunnya akhlak mulia yang telah diajarkan tidak sesuai dengan ekspektasi. Adanya fenomena dimana santri tidak menaati peraturan. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 266 santri yang sedang menempuh pendidikan di pesantren Hidayatul Falah diantaranya 30% santri atau 80 santri yang masih tidak menaati peraturan kemudian 1,88% yaitu sejumlah 5 santri yang tidak dapat mengikuti peraturan yang telah mendapatkan surat peringatan lebih dari 3 kali sehingga berdampak santri dipulangkan, lebih lanjut data menunjukkan bahwa dari sebagian besar santri yang melanggar peraturan merupakan santri baru yang masih dalam tahap proses adaptasi penyesuaian pada pesantren. Jumlah pelanggaran yang bervariasi mulai dari 1 sampai 10 pelanggaran, meliputi santri tidak mengikuti pelaksanaan sholat berjamaah,

melanggar aturan berpakaian, tidak sopan, feodalisme atau senioritas perundungan kepada sesama santri, sikap tidak jujur mencuri atau ghosob, tidak melaksanakan piket, berpacaran, tidak mematuhi jam malam, kabur dari pesantren. Pelanggaran peraturan oleh santri tersebut tidak hanya dapat mengganggu dalam proses pembinaan dan perkembangan akhlak akan tetapi dapat merusak citra dan reputasi dari pesantren. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian supaya dapat membina dan mengatasi masalah tersebut. Pada perkembangan zaman ini maka sebagai lembaga pendidikan agama, pesantren mempunyai peran untuk membina akhlakul karimah untuk mengatasi permasalahan ini. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kesartrian melalui manajemen ustadz-ustadzah yang tersusun dan inovatif agar tujuan pembinaan akhlak santri dapat tercapai dengan optimal.²⁹

Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti telah memilih Pesantren Hidayatul Falah sebagai objek penelitian peneliti memfokuskan mengangkat sebuah judul “ *Manajemen Ustadz-Ustadzah dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Hidayatul Falah*”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitian Manajemen Ustadz-Ustadzah pada tiga aspek pembinaan, keteladanan, pembiasaan, dan Nasehat dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Hidayatul Falah.

²⁹ Observasi awal dilakukan di Sumber Bening, 28 Mei 2024

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Ustadz- Ustadzah dalam membina Keteladanan Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Hidayatul Falah?
2. Bagaimana Manajemen Ustadz- Ustadzah dalam membina Pembiasaan Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Hidayatul Falah?
3. Bagaimana Manajemen Ustadz-Ustadzah dalam membina Nasehat Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Hidayatul Falah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Manajemen Ustadz-ustadzah dalam membina keteladanan Akhlakul Karimah di Pesantren Hidayatul Falah.
2. Untuk mengetahui Manajemen Ustadz-Ustadzah dalam membina Pembiasaan Akhlakul Karimah di Pesantren Hidayatul Falah.
3. Untuk mengetahui Manajemen Ustadz-ustadzah dalam membina Nasehat Akhlakul Karimah santri di Pesantren Hidayatul Falah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi dua yaitu secara teoritis dan juga secara praktis adalah sebagai berikut;

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat untuk meningkatkan kemampuan soft skill pengetahuan wawasan, secara khusus terkait pembinaan Akhlakul Karimah Santri, sehingga menjadi bahan referensi membandingkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Untuk Peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan menambah wawasan yang paling utama ialah dalam bidang keilmuan khususnya Manajemen Pendidikan Islam dalam memenuhi tugas akhir guna dapat memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program studi Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Untuk Pesantren Hidayatul Falah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam seluruh program pendidikan di pesantren dan dibantu oleh ustadz, ustazah dalam hal ini serta guna sebagai pelaku yang berinteraksi langsung dengan santri dalam membina akhlak santri yang bervariasi.
- c. Bagi Ustadz-ustadzah bisa memberi gambaran mengenai pentingnya dalam membina akhlakul karimah santri dengan menerapkan manajemen ustadz-ustadzah yang terencana dan juga terstruktur .
- d. Untuk santri supaya dapat memberikan pengetahuan terkait pentingnya akhlak supaya bisa meningkatkan nilai pendidikan dalam upaya mengembangkan diri, penguasaan diri, menjadi pribadi yang berakhlak tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Ustadz-Ustadzah

1. Pengertian Manajemen

Istilah "*manajemen*" berasal dari kata bahasa Inggris "*management*," yang berasal dari kata "*manage*" dan "*to manage*." Kata ini berarti membawa, mengatur, atau memimpin. Lebih jauh, kata "*manage*" juga merujuk pada proses perencanaan, pemeliharaan, pelaksanaan, pengaturan, atau pengawasan.³⁰

Suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, pengelolaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dikenal sebagai manajemen.

Definisi manajemen menurut para ahli mencakup hal-hal berikut:

- a. Dalam buku mereka *Principles of Management*, *Horold Koontz dan Cyil O'doonel* menyatakan bahwa "manajemen terkait dengan pencapaian tujuan melalui dan dengan melibatkan orang lain." Dengan kata lain, manajemen adalah upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan orang lain.
- b. *R. Terry* mengklaim dalam "*Principles of Management*" bahwa "manajemen adalah suatu proses yang melibatkan

³⁰ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 4.

pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan." Untuk melakukan ini, digunakan kombinasi seni dan sains.

- c. Menurut buku "*Management*" karya James A.F. Stoner tahun 1982, manajemen adalah tindakan pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengawasan pekerjaan anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi tambahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Menurut Lawrence A. Appley, "Seni manajemen adalah pencapaian tujuan melalui upaya orang lain."
- e. Menurut Drs. Oey Liang Lee, "Manajemen adalah seni dan sains perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya."³¹

Berdasarkan uraian di atas, manajemen merupakan suatu usaha sistematis yang menggunakan sistem perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pemantauan, dan evaluasi suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan sumber daya yang dimilikinya.

Istilah "*manajemen*" bukanlah istilah yang baru atau asing dalam konteks ajaran Islam. Sejak awal Islam, telah terjadi berbagai masalah administrasi, manajemen, dan regulasi. Menurut Ramayulis, frasa al-tadbbir (*regulasi*), yang berasal dari kata kerja dabbara

³¹ Fahmi, *Manajemen Pendidikan Pengembangan Madrasah Dan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K- Mesia, 2020), h. 2.

(*mengatur*) dan muncul dalam Al-Qur'an, merupakan padanan dari hakikat manajemen.

Misalnya, salah seorang wanita dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash menyatakan:

"Ya, wahai bapakku, ambillah dia sebagai orang yang akan bekerja (untuk kami), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang dapat kamu ambil untuk bekerja (untuk kami) adalah orang yang kuat dan dapat dipercaya." (QS. Al-Qashash ayat 26).

Pentingnya pendelegasian tugas kepada para profesional, yang merupakan aspek lain dari manajemen, lebih lanjut ditunjukkan oleh hadis berikut.

"Dari *Abu Hurairah ra* berkata, Rasulullah SAW bersabda: Jika suatu urusan diserahkan kepada seseorang yang bukan ahlinya, maka urusan itu akan hancur." (HR Bukhari).³²

Ayat-ayat dan hadis-hadis tersebut membuktikan adanya paradigma manajemen yang jelas dalam Islam. Kita dapat menyimpulkan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta dari ayat 5 QS. As-Sajdah. Peran al-Mudabbir, Tuhan yang mengatur segalanya, diungkapkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an. Keagungan-

³² Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021), h. 84.

Nya dalam mengawasi dunia ditunjukkan oleh keselarasan, keselarasan, dan keteraturan alam semesta.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang diberi tugas sebagai khalifah fil 'ardh, dituntut untuk mampu mengelola dan menata bumi secara efektif, dengan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ajaran Islam tentang kepemimpinan dan pengelolaan dalam segala bidang, termasuk dalam lingkungan pendidikan pesantren.

2. Pengertian Ustadz- Ustadzah

Istilah "*ustad*" atau "*ustaz*" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada guru besar atau guru agama laki-laki. Namun, istilah "*ustadzah*" digunakan untuk menyebut akademisi atau guru agama perempuan.³³

Muhaimin menjelaskan lebih rinci frasa ini. Ia menyatakan bahwa "kata Ustadz digunakan untuk menyebut guru besar, yang menunjukkan bahwa gelar ini diberikan kepada guru yang memiliki komitmen tinggi terhadap profesionalisme dalam menjalankan tugasnya, dan menunjukkan dedikasi tinggi dalam mengajar".³⁴

Sementara itu, *Zakiah Daradjat* menambahkan bahwa "guru yang mengajarkan ilmu agama sering disebut dengan ustadz-ustadzah. Ada pula yang mengenalkan istilah 'almudarris' untuk orang yang memberi ilmu, dan 'al-mu'allim' untuk orang yang berilmu".³⁵

Abuddin Nata melengkapi pemahaman ini dengan mengemukakan "sejumlah istilah bahasa Arab yang berkaitan

³³ Affan, *Pesantren Dan Pengelolaannya (Manajemen Dan Human Resourcee Pesantren Di Indonesia)* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 126.

³⁴ Nasiruddin Hidayah and Romlah, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Relevansinya Dengan QS Al-Jumu'ah Ayat 2," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022), h. 225.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 19.

dengan pendidik." Pertama, "ustadz" yang berarti "guru" atau "profesor" (ustadz agung), yang merupakan penulis, ilmuwan, pelatih, dan intelektual yang terampil. Kedua, "mudarriss" yang merujuk pada pelatih, instruktur, dan penceramah. Ketiga, "mu'allim" yang berarti pelatih dan ustadz serta pembimbing. Keempat, "mu'addib" yang berarti pendidik di lembaga pendidikan Al-Qur'an, dan kelima, "mursyid" yang berarti pembimbing menuju kebaikan dan menjauhi keburukan dan kemaksiatan.³⁶

Dalam sebuah karya *As Suyuthi* dijelaskan bahwa “kata ustadz berasal dari istilah ‘ajamî yang berarti al mâhiru bis syai’i, yaitu seseorang yang cakap, cerdas, dan pandai. Karena susunan kata bahasa Arabnya tidak memperbolehkan penggabungan huruf sin dan dzal, maka disebut “ajamî.” Ustadz adalah seorang santri yang telah lama tinggal di pesantren dan mengerti seluk beluk menuntut ilmu di sana.”³⁷

Menurut *Sindu Galba*, ustadz dikenal sebagai santri senior dan sering kali bertanggung jawab atas operasional pesantren sehari-hari. Usia dan lingkungan komunikasi mereka, yang sering kali mencerminkan hubungan antara orang tua dan anak atau antara kiai dan ustadz, berdampak pada interaksi antara santri senior dan junior. Beberapa ustadz bahkan dipercaya sebagai muballigh.

Endang Turmudi menjelaskan bahwa "ustadz" biasanya memiliki pengaruh lokal yang lebih terbatas daripada kyai. Hal ini bukan hanya karena pengetahuan agama mereka tidak seluas kiai, tetapi juga karena ustadz tidak memiliki pesantren sebagai pusat pembelajaran.”³⁸

³⁶ Samsu Nizar and Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal: Bangunan Character Building* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 7.

³⁷ Affan, *Pesantren Dan Pengelolaannya (Manajemen Dan Human Resourcee Pesantren Di Indonesia)*, h. 126.

³⁸ *Ibid.*, h. 127.

Ustadz dan Ustadzah lazim disebut sebagai guru. Guru disebut dengan sejumlah istilah Arab, antara lain ustadz, mu'addib, mu'allim, dan mudarris. Meskipun "*mu'allim*" dapat dipahami sebagai mentor, instruktur, atau pelatih, "*mu'addib*" mengacu pada guru atau pendidik dalam lingkungan pendidikan. Ciri-ciri ustadz sebagai pendidik profesional terlihat dari berbagai ikhtiarnya, antara lain murabby, mu'allim, mudarris, murshid, dan muaddib, dalam rangka pendidikan Islam.³⁹

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, ustadz-ustadzah atau pendidik agama diartikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi contoh, serta menilai dan mengevaluasi santri.⁴⁰ Secara umum, istilah pendidik pesantren atau ustadz-ustadzah. *Hadari Nawawi*, "mengatakan bahwa "ustadz-ustadzah adalah individu yang bekerja untuk mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Lebih khusus lagi, ia menambahkan bahwa ustadz-ustadzah adalah tokoh yang bertanggung jawab untuk membantu para santri mencapai kedewasaannya masing-masing."⁴¹

Ustadz-ustadzah bukan hanya sekedar orang yang berdiri di depan kelas dan memberikan ilmu, mereka juga merupakan orang yang aktif, bersemangat, dan inovatif yang membimbing anak didiknya tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.⁴²

³⁹ Nursyamsiyah, "Manajemen Pendidik," h. 10.

⁴⁰ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (jawa barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), h. 113.

⁴¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 47.

⁴² *Ibid.*, h. 48.

Tujuan manajemen tenaga kependidikan adalah untuk mengendalikan bagaimana pendidikan dilaksanakan, baik dalam proses administrasi maupun belajar mengajar. Proses belajar mengajar dilakukan oleh tenaga kependidikan, sedangkan proses administrasi dilakukan oleh tenaga kependidikan.⁴³ Dengan demikian, manajemen ustadz-ustadzah meliputi kegiatan belajar mengajar dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara terencana dan terstruktur.

3. Kedudukan Ustadz-Ustadzah

Dalam dunia pendidikan, ustadz-ustadzah memegang peranan yang sangat penting. Ustadz-ustadzah memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam ajaran Islam. Hal ini terlihat jelas saat ini, khususnya di pondok pesantren-pondok pesantren di Indonesia, di mana para santri sering kali enggan untuk menatap langsung ke arah ustadzah, menundukkan kepala sebagai bentuk penghormatan ketika berhadapan atau berpapasan dengan ustadzah, serta menunjukkan sikap rendah hati dan perilaku baik lainnya.⁴⁴

Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu karena Dia mengetahui siapa yang berhak atas keistimewaan tersebut. Allah berfirman di dalam .Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepada kamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah

⁴³ Tiwa M Tellma, *Manajemen Pendidikan* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), h.93.

⁴⁴ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 3. (Semarang: Presisi Cipta Media, 2017), h. 4.

niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Seorang ustadz berperan dalam pengembangan sikap dan kemampuan positif selain memberikan ilmu pengetahuan. Mereka adalah panutan bagi para santriya, sehingga penting bagi ustadz untuk memberikan contoh dan perilaku terbaik, tidak di hadapan santri saja, tetapi juga di tengah masyarakat. Perkataan dan tindakan seorang ustadz mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan perilaku santun, serta sikap penuh kasih sayang terhadap sesama manusia..⁴⁵

4. Karakteristik Ustadz-Ustadzah

Karakteristik ustadz-ustadzah dalam Pendidikan ada lima kategorisasi sebagai berikut:

- a. Karakteristik keimanan atau *imaniyah* merupakan salah satu aspek fundamental kepada setiap muslim, terutama untuk pendidik. Salah satu komponen penting dalam keimanan adalah takwa, di dalam Al-Qur'an dikatakan (*Q.S. Al-Baqarah/2: 197; Q.S. Al-Thalaq/65: 2-4*). Sikap takwa dan keikhlasan harus tampil konsisten dalam kata dan perbuatan. Ustadz-ustadzah idealnya mempunyai jiwa ketuhanan

⁴⁵ Juhji, “Peran Urgen Ustadz Dalam Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016), h. 61.

- rabbani*, yang tercermin melalui usaha untuk senantiasa mendekatkan diri dan juga mengingat Allah
- b. Karakteristik akhlak juga sangat penting. Beberapa sifat yang termasuk di dalam karakteristik ini antara lain kejujuran (*shidq*), kasih sayang (rahmah), persahabatan (*rifq*), serta sikap santun (*hilm*) yang menunjukkan kekuatan tanpa kekasaran (*Q.s. Ali Imran/3: 159*). Pendidik yang baik harus memiliki sifat rendah hati (*tawadhu'*) sabar, dan menahan amarah. (*Q.s. Hud/11: 115, Q.s. al-Furqan/25: 75*), adil serta tidak melakukan diskriminasi dan selalu amanah (*Q.s. al-Anfal/8: 27*), karakter akhlak ini mencerminkan sosok pendidik yang berrtugas sebagai *dâ'i*, mengajak kepada kebaikan (*amar ma'ruf nahi munkar*), dan membimbing masyarakat dalam ilmu (*alîm dan mu'allim*).
 - c. Karakteristik disebut *jismiyah*, ustadz-ustadzah harus mampu menjadi teladan (*uswah, qudwah*) yang baik, tidak hanya bagi santrinya tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu menjaga gaya hidup sehat, bersih, rapi, dan menarik secara visual. Ia harus menghindari perilaku yang meragukan dan sia-sia, serta menjadi motivator dalam upaya perbaikan dan perubahan.
 - d. Karakteristik berakal serta kemampuan spiritual atau *al-'aqliyah wa al-nafsiyah*, ustadz-ustadzah terbaik adalah sosok yang cerdas atau *dzakî* dan memiliki pemahaman yang dalam. Sebagaimana yang

terdapat di dalam Al- Qur'an, ustadz-ustadzah harus pandai mengambil keputusan secara tepat, tidak ragu-ragu, serta senantiasa mengajak diskusi (Q.S. Al-Syura: 38; Ali Imran 159), dan juga selalu belajar untuk menambah pengetahuan, termasuk dalam hal ilmu teknologi.

- e. Karakteristik profesional atau *al-mihnah*, ustadz-ustadzah yang baik semestinya mempunyai kompetensi akademik serta pedagogik yang memadai. Ia harus menguasai materi pembelajaran (*al-râsikhûna fi al- 'ilm*), dan menerapkan metode pengajaran sependan pada situasi dan keadaan dilapangan, untuk itu ustadz-ustadzah berperan menjadi sosok *dâ'i*, melainkan sebagai hakim sekedar memberi hukuman.⁴⁶

5. Tugas dan tanggung jawab Ustadz-Ustadzah

Ustadz-ustadzah memiliki tugas dan tanggung jawab besar kepada para santrinya. Berikut ini tugas atau peran dan tanggung jawab ustadz-ustadzah yaitu:

- a. Membimbing, ustadz-ustadzah bertugas membimbing santri dan memberi arahan santri agar memiliki kecerdasan, kecakapan dan pengalaman yang berharga.
- b. Membina kepribadian selaras, ustadz-ustadzah berperan dalam membentuk karakter santri sesuai cita- cita dan nilai-nilai pancasila.

⁴⁶ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 125- 127.

- c. Sebagai fasilitator, ustadz-ustadzah menjadi perantara dalam proses belajar, mendorong santri untuk aktif mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan perilaku dan sikap santri.
- d. Ustadz-ustadzah berfungsi sebagai pembimbing yang mengarahkan santri supaya lebih baik bersamaan pada pertumbuhan mereka menuju dewasa. Pendidik tidak memiliki sifat kekuasaan absolut, sehingga tidak bisa memaksakan kehendak kepada santri
- e. Ustadz-ustadzah juga berfungsi menjadi jembatan ditengah-tengah pendidikan Islam dan masyarakat sekitar.
- f. Pendisiplin, ustadz-ustadzah perlu sebagai contoh yang baik untuk melaksanakan peraturan agar disiplin bisa ditegakkan dengan baik. Dengan demikian peran ustadz-ustadzah sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter.
- g. Peran ustadz-ustadzah sebagai pengelola, ustadz-ustadzah bertanggung jawab untuk mendisiplinkan serta menjalankan aturan yang di buat, agar semua ketentuan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Memberikan arahan dan rambu-rambu yang diperlukan, sehingga setiap santri dapat memahami dan menerapkan tata tertib yang ada.⁴⁷

6. Ustadz- Ustadzah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan bermula dari kata “bina” artinya membangun, baik dalam kondisi fisik seperti bangunan, maupun dalam kondisi sosial,

⁴⁷ Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), h. 90.

seperti membangun masyarakat atau negara. Secara umum, membina berarti memperbarui, berusaha, perbuatan serta aktivitas yang dijadikan pedoman dalam hidup demi meraih keselamatan di dunia dan akhirat.⁴⁸

Pembinaan merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan dengan sadar, terencana, teratur dan juga terarah supaya menumbuhkan pengetahuan, sikap serta keterampilan peserta didik. Proses ini melibatkan perbuatan pengarah, bimbingan serta pengawasan berguna dalam meraih tujuan yang diinginkan.

Pembinaan pada konteks agama juga berarti memahami, mendalami, menghayati serta pengamalan pendidikan islam. Ini mengarah pada pentingnya melakukan pembinaan dengan efisien serta efektif supaya nanti meraih hasil terbaik.

Pembinaan akhlak yaitu fokus pertama di dalam islam. Hal ini terlihat pada misi Nabi Muhammad SAW, yang bertujuan sebagai penyempurna akhlakul karimah. Beliau menegaskan dalam sebuah hadist, bahwa;

“Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wassalam) diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia” (HR. Ahmad)

Perhatian Islam seperti itu untuk membina akhlakul karimah juga tercermin dari prioritas terhadap pembinaan jiwa sebelum fisik.

⁴⁸ Sari Buana dan Ambaryani Santi Eka, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Surakarta: Guepedia, 2021), h. 9.

Pada jiwa yang baik, dapat melahirkan perbuatan baik. Proses ini kemudian bisa memudahkan kita untuk meraih kebaikan serta kebahagiaan dalam semua aspek kehidupan, baik lahir dan batin.

7. Keteladanan Ustadz-Ustadzah

Keteladanan pada mulanya dari kata “teladan” artinya sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh”. Istilah ini dikenal sebagai “*uswan al-Hasanah*” di dalam bahasa arab, yang memiliki dua kata *uswatun* (*teladan*) serta *hasanah* (*perbuatan baik*).

“*Mahmud Yunus* menjelaskan bahwa “*uswatun*” dan “*qudwah*” sama artinya yaitu ikutan”. Karenanya, *uswatun hasanah* merupakan berupa perbuatan baik individu sehingga dapat dicontoh oleh orang lain.

Keteladanan ustadz-ustadzah adalah tindakan yang baik, secara sengaja bisa juga tidak, menjadikan contoh seseorang disekitarnya. Secara umum, keteladanan berwujud percontohan sikap, sifat, bisa di ditiru. Oleh karenanya, keteladanan ustadz-ustadzah berupa tindakan positif harapannya dapat ditiru para santrinya pada lingkungan sehari-hari, baik di pesantren maupun di masyarakat.

“*Edi Suardi* dikutip oleh *Ramayulis* pada bukunya berjudul “*Ilmu Pendidikan Islam*,” menyatakan keteladanan ustadz-ustadzah dapat dibedakan menjadi dua jenis: pertama, tindakan yang dilakukan dengan sadar supaya diikuti oleh santri, kemudian kedua, perilaku yang sesuai oleh nilai dan norma yang ditanamkan kepada santri, supaya tidak di sengaja menjadi teladan bagi mereka”.⁴⁹

⁴⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 93.

Pentingnya keteladanan ustadz-ustadzah untuk membentuk dan pembinaan akhlak, sebagai seorang pendidik harus memiliki akhlak serta berkepribadian yang baik. Dengan demikian, secara alamiah akan muncul kewibawaan di dalam pendidikan.

a. Kriteria Keteladanan

“Pendapat *al-Ghazali* yang dikutip oleh *Zainuddin dkk.*, terdapat kriteria keteladanan bagi ustadz-ustadzah, sebagai berikut:

- 1) Memiliki sifat dalam kesabaran.
- 2) menyayangi dan tidak pilih kasih.
- 3) Sikap dan perkataannya serius dan tulus.
- 4) Menyantuni dan tidak membentak atau marah kepada seseorang yang kurang paham.
- 5) Membimbing dengan cara yang terbaik.
- 6) Tawadhu’.
- 7) Menunjukkan hujjah yang baik dan benar”

b. Urgensi Keteladanan

Akhlak merupakan perwujudan iman pada setiap tindakan. Salah satu metode efektif untuk pembinaan akhlak dengan keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibangun hanya melalui materi pendidikan, arahan atau larangan semata. Karakter yang baik memerlukan contoh nyata dan teladan dari ustadz-ustadzah, bukan hanya sekedar nasihat yang tidak diikuti oleh tindakan nyata, membangun sopan santun di butuhkan waktu lama dalam pendidikan, hal ini tidak akan sukses, jika tidak diikuti dengan pemberian contoh teladan yang nyata.⁵⁰

⁵⁰ Ibid., h. 94.

Pendidikan akhlak yang berhasil tidak akan terwujud tanpa adanya contoh keteladanan yang baik. Keteladanan sangat penting untuk bidang terkait akidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Ustadz-ustadzah dalam menjadi pendidik seharusnya menjadi memberikan contoh positif dari diri mereka sendiri, bukan hanya sekedar memberikan pengarahan nasehat sementara itu dia sendiri sama sekali tidak mengamalkan. Ditegaskan pada Al-Qur'an yang berbunyi:

*“Begitu besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat” (Q. S Ash- Shaff : 3).*⁵¹

Dapat disimpulkan pada ayat tersebut dikatakan waktu memberikan pendidikan dan bimbingan seseorang, kita perlu memulai untuk diri kita sendiri. Sejak awal saat mengajak orang lain untuk berbuat baik, kita harus terlebih dahulu melaksanakan kebaikan itu sendiri.

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata "*akhlaq*" dalam bahasa Arab merupakan bentuk jamak dari kata "*khuluq*". Istilah ini menggambarkan pengertian muru'ah, sifat, temperamen, dan adat istiadat. Oleh karena itu, akhlak

⁵¹ Ibid., h. 95.

dapat diartikan sebagai sifat, karakter, atau watak seseorang. Frasa ini diterjemahkan sebagai "*karakter*" dalam bahasa Inggris."⁵²

Secara terminologis, akhlak adalah frasa yang merujuk pada ilmu yang menetapkan perbedaan antara yang benar dan yang salah, serta antara yang terpuji dan yang hina, dalam tutur kata dan perilaku manusia, baik secara internal maupun eksternal.⁵³

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa akhlak adalah kelakuan, tabiat, dan tingkah laku seseorang yang menentukan statusnya. Terpuji yang berasal dari akhlak yang baik dan perilaku yang baik dapat muncul tanpa memerlukan proses pemikiran yang panjang, sehingga perilaku yang buruk dapat menentukan akhlak yang buruk.⁵⁴

Jika seseorang bertindak dengan cara yang didasarkan pada kehendak Allah terhadap orang lain dan lingkungan mereka, itu menunjukkan nilai akhlak yang sebenarnya. Akhlak tidak hanya undang-undang atau peraturan yang membangun hubungan antara manusia; itu juga menetapkan undang-undang yang membangun hubungan antara manusia dengan Tuhan dan satu sama lain.

Secara terminologis akhlak berarti tindakan yang ada hubungan oleh unsur-unsur penting berikut ini:

- a. Kognitif, pengetahuan dasar manusia yang diperoleh dari kapasitas intelektual.

⁵² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), h. 2.

⁵³ Muhamad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), h. 2.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 3.

- b. Afektif, pertumbuhan kapasitas nalar manusia melalui pemeriksaan berbagai kejadian sebagai bagian dari kemajuan ilmu pengetahuan.
- c. Psikomotor, atau penerapan pemahaman logis pada perilaku nyata.

Berdasarkan pengertian di atas, akhlak adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa tidak yakin akan perbuatannya atau adanya buruk yang menyerangnya. Tindakan berakhlak adalah perilaku dalam kepribadian seseorang karena sudah tertanam sangat dalam di jiwanya, memungkinkan mereka melakukannya dengan mudah dan tanpa banyak berpikir.

Dalam gudang ilmu pengetahuan Islam, akhlak muncul sebagai ilmu yang setara dengan ilmu Tauhid, Tafsir, Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁵⁵

Banyaknya karya tulis para ulama yang membahas tentang akhlak menunjukkan eksistensi akhlak dalam dunia Islam. Ilmu ini diajarkan di semua lembaga pendidikan Islam.

Akhlak sangat dijunjung tinggi dalam Islam, yang menganjurkan setiap orang untuk mengikuti prinsip-prinsip akhlak. Islam menggunakan akhlak sebagai ukuran keimanan karena sangat menghargainya. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda,

⁵⁵ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2015), h. 1.

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang akhlaknya sempurna" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).⁵⁶

Selain itu, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menegaskan bahwa misinya adalah menyempurnakan akhlak. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiyallahu anhu,

"Aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak" (HR. Ahmad no. 45)⁵⁷

“Menurut *Hamzah Ya’kub*, ada dua faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya akhlak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.”

a. Unsur internal

Kodrat murni seseorang, yang merupakan bakat alami sejak lahir dan merupakan gambaran kesucian anak, merupakan contoh dari unsur internal. Keadaan eksternal juga dapat memberikan pengaruh terhadap individu. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhinya:

- 1) Kemampuan bawaan untuk mengerjakan tugas-tugas yang rumit tanpa latihan sebelumnya, yang dituntun oleh tujuan pribadi, dan terjadi secara alamiah dan tidak disadari.⁵⁸

⁵⁶ Ibid., h. 2.

⁵⁷ Ibid., h. 3.

⁵⁸ Ibid., h. 9.

- 2) Kebiasaan, atau konvensi, memainkan peran penting dalam pengembangan moral. Tindakan yang dilakukan secara sering hingga menjadi sifat alami disebut kebiasaan.
- 3) Keturunan: Menurut Ahmad Amin, al-Waratsah, atau pewarisan sifat, adalah proses di mana beberapa karakteristik diwariskan dari orang tua kepada keturunannya.⁵⁹
- 4) Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku manusia adalah keinginan, yang merupakan kemauan yang kuat.
- 5) Manusia memiliki kekuatan yang disebut hati nurani yang memperingatkan mereka ketika tindakan mereka berbahaya atau tidak bermoral.

b. Pengaruh luar

- 1) Salah satu unsur yang memengaruhi perilaku individu atau masyarakat adalah lingkungan.
- 2) Pengaruh Keluarga: Jelas terlihat bahwa keluarga memainkan pengaruh yang signifikan dalam pendidikan anak sejak lahir dengan memberikan pengalaman melalui pengajaran dan pengamatan.
- 3) Sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan perilaku, menyediakan pendidikan yang tidak dapat diberikan di rumah, dan menggunakan pengalaman anak-anak sebagai dasar untuk belajar.

⁵⁹ Ibid., h. 10.

- 4) Pendidikan masyarakat, yang mengacu pada sekelompok orang yang dibatasi oleh hukum, adat istiadat, dan kepercayaan agama.

2. Pengertian Karimah

Istilah "akhlak mahmudah" dalam bahasa Indonesia mengacu pada nilai-nilai yang terpuji. Kata hamida, yang berarti terpuji, merupakan akar dari istilah mahmudah. Akhlak mahmudah terkadang disebut sebagai akhlak yang menyelamatkan pelakunya (akhlaq al-munjiyat) atau akhlaq al-karimah (akhlak yang mulia).

Dari segi kosakata, posisi para ulama tentang konsep akhlak cukup lugas. Berikut ini adalah beberapa justifikasi untuk akhlakul karimah atau terpuji.

“Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak yang terpuji memberikan landasan bagi ketaatan dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Dengan demikian, menjadi tanggung jawab setiap Muslim untuk mempelajari dan menegakkan akhlak.”

“Ibnu Qayyim menegaskan bahwa ketundukan dan keinginan yang tinggi merupakan landasan akhlak yang terpuji. Ia berpendapat bahwa kedua faktor ini merupakan dasar dari sifat-sifat yang terpuji. Ibnu Qayyim mengibaratkan bumi sebagai penyerahan diri kepada kehendak Allah. Tanah bereaksi terhadap curah hujan dengan memberikan kesuburan dan menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang indah.”

“Abu Dawud al-Sijistani berpendapat bahwa akhlak yang tercela adalah tindakan yang harus dihindari, sedangkan akhlak yang terpuji adalah tindakan yang dikagumi”.⁶⁰

Para ulama meyakini bahwa akhlak yang terpuji, atau akhlakul karimah, merupakan perilaku seseorang yang telah tertanam dalam diri manusia sebagai pengabdian kepada Allah. Setiap muslim dituntut untuk belajar dan berkembang agar dapat meraih ridha Allah.

3. Macam-macam Akhlak

a. Akhlakul Karimah

Akhlak yang termasuk dalam akhlakul karimah adalah:

- 1) Bisa untuk dipercaya (*Al-Amanah*).
- 2) Berkata benar dan jujur (*Al-Sidq*).
- 3) Sabar (*Al-Sabr*).
- 4) Tolong menolong (*At-Ta'awun*).
- 5) Merendahkan diri (*At-Tawadhu'*).⁶¹

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak Mazmumah adalah perilaku yang memalukan, jahat, dan menjijikkan yang tidak manusiawi dan tidak mengindahkan halal dan haram. Seseorang yang melakukan perilaku ini akan semakin jauh dari Allah dan semakin dekat

⁶⁰ Muhamad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), h. 71.

⁶¹ Adurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, h. 33-34.

dengan neraka, seperti racun yang membunuh dan membinasakan manusia.⁶²

Berkhianat, berbohong, marah, dan membunuh adalah contoh perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Mazmumah dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Lawan dari akhlakul karimah adalah sifat-sifat akhlak Mazmumah ini.

4. Keutamaan Akhlakul Karimah

“Ilmu tanpa akhlak dan adab bagaikan api tanpa kayu bakar,” kata *Abu Zakaria Al-Anbari*. Lebih jauh, akhlak tanpa ilmu bagaikan jiwa tanpa jasad. Pernyataan ini menegaskan pentingnya membangun akhlak dengan ilmu.⁶³

Akhlak mudah mendatangkan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta menyenangkan hati setiap orang. Akhlak mahmudah menjadi tuntunan Nabi Muhammad SAW dan diikuti oleh para sahabat serta ulama shaleh sepanjang zaman hingga sekarang.⁶⁴

Akhlak mudah disambung dengan keimanan dan ketakwaan. Tanpa akhlak yang mudah, keimanan seseorang akan terasa tandus. Banyak sekali sifat-sifat akhlak mahmudah yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti keimanan, ketakwaan, amal shaleh, amanah, kejujuran,

⁶² Ibid., h. 48.

⁶³ Ibid., h. 19.

⁶⁴ Ibid., h. 34.

keadilan, kebijaksanaan, zuhud, taawun, suka memaafkan, serta sifat dermawan dan ramah tamah.⁶⁵

Sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad, sifat-sifat akhlakul karimah yang dianjurkan dalam Islam dimaksudkan untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan beradab. Sifat-sifat tersebut meliputi keberanian (*asy-syaja'ah*), keadilan (*al-'ilah*), kejujuran (*al-amanah*), dan pengetahuan (*al-hikmah*).⁶⁶

Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri menegaskan bahwa "Umat Islam memiliki sikap dermawan, dan kedermawanan merupakan tanda keislaman." Karena sifat kikir merupakan sifat tercela yang merupakan bagian dari nilai-nilai mazmumah, maka umat Islam hendaknya tidak bersikap kikir. Hati yang gelap dan jiwa yang kotor merupakan penyebab kekikiran. Hati seorang muslim akan menjadi cemerlang dan jiwanya menjadi suci melalui agama dan amal saleh. Dengan demikian, sifat kikir akan hilang dengan sendirinya."

5. Meningkatkan Akhlakul Karimah

Akhlak dapat ditingkatkan dengan sejumlah cara yang tampak mengagumkan, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Perspektif seseorang akan lebih luas dengan pendidikan. Hal ini terjadi karena orang-orang menjadi lebih sadar akan dampak negatif dari berbagai tindakan, termasuk yang secara moral menjijikkan maupun yang terpuji.
- b. Mematuhi hukum dan peraturan yang mengatur negara dan masyarakat merupakan kewajiban. Hal ini juga sesuai dengan

⁶⁵ Ibid., h.35.

⁶⁶ Ibid., h. 35.

hukum yang telah ditetapkan Allah dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW bagi semua umat Islam.

- c. Kebiasaan: Kebiasaan melakukan perbuatan positif yang sudah lazim dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan akhlak yang terpuji.
- d. Dalam memilih teman, alangkah baiknya jika seseorang berteman dengan para akademisi (umat beragama) dan ilmuwan (cendekiawan) agar dapat meningkatkan pengetahuan akhlak.
- e. Untuk membentuk akhlak yang baik diperlukan usaha dan perjuangan, harus diawali dengan niat yang baik, yang dapat dicapai dengan usaha dan perjuangan.⁶⁷

Dengan demikian, pembentukan akhlak yang baik dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan, usaha, atau kegiatan yang bertujuan untuk menegakkan dan menyempurnakan akhlak peserta didik dengan harapan agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

6. Tujuan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlak mulia pada santri dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman mereka terhadap Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang menjunjung tinggi

⁶⁷ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, h. 75.

akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ
(رواه أحمد)

Artinya: “Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wasalam bersabda: “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad).

Berdasarkan hadits ini, Nabi Muhammad SAW sebagai manusia paling mulia yang diutus untuk menyempurnakan agama di muka bumi ini, telah mengajarkan dan mencontohkan akhlak yang baik, yang merupakan puncak akhlak seorang muslim.

7. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Ruang lingkup pembinaan akhlak yang baik meliputi akhlak yang baik terhadap Allah, akhlak yang baik terhadap sesama manusia, akhlak yang baik terhadap diri sendiri, dan akhlak yang baik terhadap lingkungan sekitar.⁶⁸

- a. Akhlakul Karimah adalah sikap atau perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya kepada Allah. Mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, bertakwa, berdoa, dan senantiasa mengingat, bertawakkal, dan bersyukur

⁶⁸ Husnul Habib Khudriah and Lubis M. Fauzi, “Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al Mahrus Mabar Hilir Medan,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2018), h. 70.

kepada-Nya merupakan cara untuk mengamalkan nilai-nilai kepada Allah.

- b. Akhlak yang baik terhadap diri sendiri, orang tua, tetangga, dan guru merupakan bagian dari akhlak Karimah terhadap sesama.
- c. Akhlak terhadap Diri Sendiri. Memiliki akhlak yang baik terhadap diri sendiri merupakan hal yang sangat penting sebelum memiliki akhlak yang baik terhadap sesama. Hal ini dapat dilakukan dengan menghindari perbuatan yang tidak berguna, berkata jujur dan benar, menjaga aurat, berlaku sopan terhadap diri sendiri dan sesama, serta menjaga kesucian diri.
- d. Akhlak terhadap Lingkungan. Akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an mengenai lingkungan berakar pada konsep kekhalifahan manusia. Sebagai khalifah, peran manusia adalah melindungi, memelihara, dan membimbing agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Dengan demikian, manusia tidak hanya diharapkan untuk mencari kesenangan semata, tetapi juga menjaga keseimbangan dan keharmonisan dengan alam.

8. Problematika Akhlakul Karimah

Masalah akhlak ada dua macam yaitu masalah yang ada di dalam diri manusia kurangnya pengetahuan akhlak mulia dan kedua

masalah bermula dari pengaruh dari luar diri manusia, pengaruh budaya global yang tidak baik.⁶⁹

Masalah internal yaitu seperti kurangnya pengetahuan tentang akhlak mulia, kurangnya memahami arti dan hakikat akhlak mulia, kurang pengalaman akhlak mulia, kurangnya pendidikan akhlak dan lemahnya iman. Kedua masalah adanya pengaruh dari luar diri manusia, atau eksternal seperti pengaruh dari lingkungannya. Pengaruh kurang tegas dalam memberikan hukuman bagi yang bersalah, pengaruh kurang contoh tokoh panutan yang menjadi teladan, pengaruh kecanggihan zaman sistem teknologi informasi.

C. Metode Ustadz-Ustadzah Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlakul Karimah dapat dilakukan dengan cara keteladanan, pembiasaan, nasehat dan pengawasan adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan (*Uswah*)

Dalam kamus lisan, istilah Al-qudwah berarti “uswah”, yang berarti contoh atau teladan. Dalam konteks islam, istilah “qudwa hasanah” menggambarkan keteladanan yang baik, yang sering disertai kata sandang al sehingga menjadi al- Qudwah.

Menurut *Abdullah Nashih Ulwan* keteladanan merupakan “cara yang berpengaruh dan terbukti yang paling berhasil untuk mempersiapkan dan membina aspek akhlak, moral, spiritual, serta bersosial. Mengingat bahwa guru merupakan sosok yang dicontoh oleh

⁶⁹ Haidar Putra Daulay and Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia* (Medan: Perdana Publising, 2022), h.153.

peserta didik, maka sikap dan akhlakunya, tanpa disadari atau tidak disengaja, akan ditiru oleh mereka.”⁷⁰

Keteladanan itu sendiri merupakan contoh nyata dari perbuatan yang Allah Swt berfirman:

لَفَدَّكَانَ كُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَأَ حَسَنَةً لِّمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)⁷¹

Bahasa ayat di atas menjelaskan bahwa memberi teladan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui tutur kata, perilaku, dan penampilan. Teladan yang baik memberikan gambaran perilaku positif yang dapat ditiru oleh manusia.

Rasulullah SAW adalah contoh yang paling utama bagi umatnya, beliau adalah orang yang sangat baik dan memiliki contoh yang sangat mulia. Diantara sifat beliau adalah *sidiq* atau kejujuran, dapat dipercaya atau amanah, cerdas atau *fatannah*, dan kemampuan menyampaikan atau *tabligh*. Oleh karena itu, semua guru harus

⁷⁰ Wahyu Hidayat, "Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020), h. 135.

⁷¹ Emroni, *Pendidikan Akhlak : Landasan Etika Untuk Kehidupan Yang Bermakna*, vol. 19 (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2023), h. 82.

memberi contoh kepada murid-muridnya dalam semua yang mereka lakukan dan katakan.⁷²

Dalam membina keteladanan akhlakul Karimah santri dapat dilakukan melalui beberapa indikator ;

a. Ibadah

Kamus Bahasa Indonesia mengartikan ibadah sebagai suatu amalan yang ditujukan untuk mengabdikan kepada Allah yang penerapannya diatur oleh syariat, dan cara untuk menaati Allah agar menaati perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁷³

Menurut ilmu bahasa, ibadah berarti tunduk, taat, mengikuti, dan berdoa. Ibadah disebutkan secara tegas dalam Al-Quran. Misalnya, ayat 5 surat Al-Bayinah berbunyi:

”Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus.

Ibadah pada hakikatnya merupakan salah satu cara manusia untuk menunjukkan ketakwaannya kepada Allah sebagai hamba-Nya. Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 21:

"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."

⁷² Dindi Jamaluddin, *Ilmu Pendidikan Islam, Sustainability (Switzerland)* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022), h. 87.

⁷³ Safrihsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Islam*, h. 2.

Menurut syariat Islam, pengabdian dan ketundukan penuh kepada ketentuan Allah merupakan tujuan akhir dari semua usaha manusia, yang mengarah pada pengembangan sikap dan perilaku yang bersumber dari keyakinan akan ketaatan tersebut. Untuk meraih ridha Allah, ibadah juga berfungsi sebagai inspirasi, dorongan, dan semangat hidup.

Al-Azhari menegaskan bahwa istilah "ibadah" hanya dapat digunakan dalam konteks ketundukan kepada Allah. Pesan *Al-Syawkani* bahwa ibadah adalah ketaatan dan bentuk kerendahan hati yang tertinggi identik dengan ini.

Mengabdikan dan menyembah-Nya adalah tujuan utama kita diciptakan. Dalam *Al-Qur'an*, Allah berfirman,

"Dan Aku tidak diciptakan oleh jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (*QS. Al-Zariyat, 51:56*)

Ibadah tergolong menjadi dua jenis antara lain;

1) Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah merupakan ibadah yang memiliki tingkatan, tahapan, dan kekhususan yang telah ditetapkan oleh Allah. Ibadah mahdhah mencakup beberapa bentuk ibadah, seperti berwudhu, tayamum, hadats, shalat, puasa, haji, dan umrah. Ibadah ini didasarkan pada empat dasar:

- a) Keberadaannya harus didukung oleh dalil-dalil yang jelas dari Al-Qur'an dan Sunnah tentang amanat tersebut. Haram melakukan ibadah ini tanpa perintah.
- b) Prosesnya harus mengikuti contoh yang telah ditetapkan oleh Rasulullah.
- c) Ketentuan dan kepatutan syariat yang didukung oleh syarat-syarat dan rukun yang ketat, menjadi dasar sahnya shalat, adzan, tilawatul Quran, dan ibadah mahdhah lainnya, bukan pemahaman kita.
- d) Azas ketaatan bahwa semua perintah Allah semata mata untuk kebaikan hamba bukan untuk kepentingan Allah.

2) Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah umum, atau ibadah ghairu mahdhah, meliputi semua kegiatan yang diridhai Allah. Contoh ibadah Ghairu Mahdhah antara lain dzikir, dakwah, membantu, belajar, dan sebagainya.

b. Sabar

"Shabara yashbiru shabran" adalah istilah bahasa Arab untuk "*al-shabr*," yang berarti "*mengikat*," "*kesabaran*," "*menahan diri dari larangan hukum*," dan "*menahan kesedihan*." *Al-Ghazali* mengklaim bahwa "secara fisik *al-shabr* berkaitan dengan ketahanan terhadap penyakit fisik, sedangkan *al-shabr* dikaitkan

dengan penekanan hawa nafsu dan amarah. Dengan demikian, Al-Ghazali mengangkat kesabaran manusia menjadi suatu kebajikan.”

“Kesabaran adalah usaha untuk teguh dalam menjalankan perintah Allah, menahan diri dari berbuat dosa terhadap-Nya, dan menjaga hati dari perasaan marah ketika menghadapi takdir Allah,” kata *Syaikh Muhammad bin Shalih Al ‘Utsaimin Rahimahullah*.

Bagi seorang hamba, kesabaran adalah pondasi kebahagiaan. Seorang hamba yang sabar dapat terhindar dari segala dosa, taat beribadah secara konsisten, dan mempertahankan tekadnya dalam menghadapi tantangan hidup. Lebih lanjut, *Ibnul Qayyim Rahimahullah* menyatakan, “Kepala badan dianalogikan dengan kedudukan kesabaran dalam keimanan. Badan tidak akan bisa bertahan jika kepalanya tidak ada.

“*Al- Ghazali* mengelompokkan al-shabr menjadi 3 tingkatan:

- 1) Sabar supaya istiqomah hati, yang mengacu pada penegakan integritas iman yang teguh.
- 2) sabar dalam menghindari batasan hukum dan menghindari kesedihan
- 3) Al- Shabr dalam menghadapi cobaan.”⁷⁴

c. Tawadhu

Tawadhu’ berarti Rendah Hati, sebuah sikap yang jauh dari kesombongan. Makna mendalam mendalam dari Tawadhu’ adalah ketersediaan untuk rendah hati tanpa mengorbankan kehormatan pribadi atau memungkinkan orang lain merendahkan.

⁷⁴ Ratna Dewi, “Konsep Zuhud Pada Ajaran Tasawuf Dalam Kehidupan Santri Pada Pondok Pesantren,” *Jurnal dakwah dan pengembangan sosial kemanusiaan* 12, no. 2 (2021), h. 132.

Sebagai lawan dari tawadhu', kesombongan dianggap sebagai sifat yang tercela. Kesombongan adalah komponen akhlak yang tidak terpuji, sedangkan tawadhu adalah komponen akhlak yang mulia.

Meskipun menjadi sosok yang paling ideal dan terhormat di mata Allah, Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam adalah contoh terbaik dalam hal tawadhu', beliau tidak pernah menunjukkan sikap sombong. Sebaliknya, beliau senantiasa merendahkan diri dengan menunjukkan rasa cinta kepada keluarga, sahabat, dan anak-anaknya. Sehingga mereka pun merasa cinta dan hormat kepada beliau. Bahkan, mereka sering kebutuhan Rasulullah di atas kebutuhan mereka sendiri.

2. Pembiasaan (Ta'widiyah)

Menurut *kitab Az-Za'lawi*, "kebiasaan berasal dari kata adat, yang secara umum berarti mengulang-ulang sesuatu secara konsisten hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang, sehingga perilaku tersebut menjadi bagian dari dirinya."⁷⁵

Kata "*biasa*" merupakan akar etimologis dari kata "*kebiasaan*". Maknanya sebagai suatu proses ditunjukkan dengan awalan "*pe*" dan akhiran "*an*". Dengan demikian, proses menjadikan sesuatu atau seseorang menjadi biasa dapat dipahami sebagai pembiasaan.⁷⁶

⁷⁵ Anjani Reni dan Nurdin Puspita Syam, "Manajemen Pembinaan Akhlak Santri...", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2021), h. 138.

⁷⁶ Anwar Ibrahim, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida, "Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud Dan Puasa Senin-Kamis Pada Pembentukan Akhlak Karimah Di

Ilmu jika tidak diterapkan, tidak akan memberikan hasil yang berarti, demikian pula ilmu akhlak pun hanya akan sia-sia jika tidak diamalkan. Potensi ruh keimanan yang di berikan Allah kepada manusia perlu dipelihara dan ditumbuhkembangkan melalui pelatihan dalam ibadah. Setelah pembiasaan ini terbangun, ibadah tidak akan terasa erat lagi, Sebaliknya, karena terbiasa berbicara langsung dengan Allah dan manusia, ibadah berubah menjadi sarana sedekah dan sumber kegembiraan hidup.⁷⁷

Perilaku yang disengaja dan berulang-ulang yang berkembang menjadi kebiasaan disebut pembiasaan. Karena kebiasaan yang berkembang dapat muncul secara alami dan efektif, pembiasaan memposisikan manusia sebagai makhluk unik yang mampu memaksimalkan kekuatan. Ini adalah tugas penting untuk pekerjaan dan aktivitas. Dalam pendidikan, pembiasaan harus dimulai sejak dini. Ketika anak-anak mencapai usia tujuh tahun, Nabi Muhammad SAW menasihati orang tua dan guru untuk mulai mengajarkan mereka cara berdoa.

Indikator dalam membiasakan akhlakul Karimah santri yaitu

a. Disiplin

Istilah disiplin berasal dari kata kerja Latin "*discere*" (belajar). Kata ini berubah seiring waktu menjadi "*disiplin*", yang

Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Leuwiliang Bogor," Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam (2019), h. 20.

⁷⁷ Putra Daulay and Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia*, h. 70.

berarti ketertiban dan kepatuhan. Namun, dalam bahasa Indonesia, kata ini sering dikaitkan dengan konsep ketertiban.

Kesadaran diri yang muncul dari hati untuk menaati hukum, moral, dan peraturan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu disebut disiplin. Dengan kata lain, disiplin merupakan keadaan tertib di mana semua anggota suatu sistem terikat oleh aturan yang berlaku. Pada hakikatnya, disiplin merupakan keterampilan yang dapat dipelajari. Pelatihan disiplin diyakini dapat membantu seseorang menjadi lebih efisien, memiliki pengendalian diri, dan memiliki kepribadian yang lebih baik.

Singkatnya, disiplin adalah pemahaman akan kewajiban seseorang untuk menaati dan mematuhi aturan yang ditetapkan tanpa paksaan dan membuat komitmen untuk tidak melanggarnya. Di mana pun mereka berada di keluarga, di sekolah, atau di masyarakat orang diharapkan untuk menunjukkan sikap ini secara konsisten. Untuk mengembangkan karakter disiplin, suatu organisasi biasanya membuat peraturan dan memberlakukan hukuman, yang penerapannya disesuaikan dengan jenis disiplin yang disepakati.

“Menurut *Sobur dan Mashur*, disiplin terdiri dari empat komponen penting, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aturan ini, yang biasanya diterapkan oleh orang tua atau pendidik, merupakan pola yang digunakan untuk membentuk perilaku. Peraturan memberi siswa serangkaian rekomendasi tentang cara berperilaku yang mematuhi hukum yang mengatur lingkungan mereka.

- 2) Jenis insentif ini ditawarkan untuk hasil yang berhasil. Siswa termotivasi untuk mengulangi perilaku positif dan dapat diterima secara sosial saat mereka mendapatkan hadiah. Penghargaan ini dapat berupa pujian, senyuman, atau bahkan hadiah nyata.
- 3) Hukuman ini merupakan jenis teguran yang dapat diberikan secara lisan, fisik, atau melalui latihan pendidikan seperti membaca, meringkas, atau memecahkan masalah. Siswa menerima hukuman sebagai respons terhadap kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran.
- 4) Tingkat keseragaman dan stabilitas dalam disiplin siswa dihasilkan dari konsistensi ini. Penerapan tindakan standar secara terus-menerus diperlukan untuk membentuk perilaku siswa sesuai dengan norma sosial.⁷⁸

b. Jujur

Salah satu sifat terpuji yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Sallahu 'Alaihi Wa Sallam adalah kejujuran. Setiap orang seharusnya memiliki sifat ini dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad Sallahu 'Alaihi Wa Sallam tidak pernah berbohong, di mana pun ia berada. Rahasia untuk mendapatkan apa pun yang Anda inginkan adalah kejujuran. Seseorang akan berdosa besar jika tidak jujur dalam pernyataannya.

“Nabi Muhammad Sallahu ‘Alaihi Wa Sallam dahulu pernah bersabda, “Jujurlah, karena kejujuran akan menuntun kepada kebaikan, dan kebaikan akan menuntun ke surga,” menurut *Ibnu Mas’ud*. Allah Subhanahu Wa Ta’ala akan menghakimi seseorang sebagai orang yang jujur jika ia senantiasa menegakkan integritasnya. Berbohong akan menuntun kepada dosa, dan dosa akan menuntun ke neraka, oleh karena itu hindarilah berbohong. Allah akan

⁷⁸ Choirul Anam and Suharningsih, “*Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014), h. 83.

menghakimi seseorang sebagai pembohong jika ia memiliki kebiasaan berbohong.”⁷⁹

c. Tasamuh

Kata “سمح” (*kelayakan atau kemudahan*) merupakan akar dari istilah “tasamuh” (تسامح). Definisi سمح dalam kamus al-Munawwir adalah سهل, yang diterjemahkan sebagai “*dermawan.*” Frasa “تسامح” di sisi lain mengacu pada “تسمل,” yang berarti “*membuatnya mudah.*”⁸⁰

Istilah tasamuh seringkali disamakan dengan toleransi yang merupakan istilah modern untuk menggambarkan interaksi antara satu dengan yang lain yang memiliki perbedaan dalam pemikiran konsep atau ideologi. Meskipun ada perbedaan substansial dan terminologis antara dan toleransi, kedua istilah ini tetap digunakan dalam konteks keagamaan, sosial budaya dan politik terutama ditengah percampuran budaya yang tidak terhindarkan di era sekarang.

Karena adanya keikhlasan dan kemauan untuk menerima ide dan pandangan orang lain, tasamuh dapat menjadi alat pemersatu yang sangat efektif di antara manusia. Tasamuh dapat menjadi alat pemersatu yang kuat antara individu dengan yang

⁷⁹ Sofia Siti Nurjanah et al., “*Konsep Keteladanan Nabi Dalam Pembentukan Akidah Akhlak Anak Tingkat Dasar*” 8 (2024), h. 6031.

⁸⁰ Thohir, Siradj, and Arfiyah febriani, *Modul 3 Konsep Tawassuth, Tawazun Dan Tasamuh*, h. 59.

lainnya, karena dalam sikap ini terdapat keikhlasan dan kesiapan untuk menerima perbedaan serta pemikiran dari orang lain.

“*Syekh Salim bin Hilali* menyatakan bahwa tasamuh memiliki sejumlah sifat, seperti:

- a. Keikhlasan yang lahir dari kebaikan dan kemuliaan.
- b. Keikhlasan hati yang dilandasi ketakwaan dan kesucian.
- c. Kasih sayang yang lahir dari rasa nyaman.
- d. Kegembiraan yang terpancar dari wajah yang gembira.
- e. Bersikap rendah hati di hadapan sesama muslim, bukan karena malu.
- f. Mempermudah interaksi sosial tanpa harus melakukan perilaku yang tidak jujur.
- g. Keikhlasan untuk mempermudah dakwah di jalan Allah.
- h. Ketaatan yang tidak perlu diragukan lagi kepada agama Allah SWT.

3. Nasehat (Mauidzah)

Kata bahasa Arab untuk nasihat, atau mauidzah, adalah "*Nasha*," yang berarti "*khalasha*." Kata ini memiliki makna yang bersih, murni, dan bebas dari kotoran, dan juga mengandung kata untuk menjahit, ktaatha. Pada hakikatnya, nasihat adalah keinginan bagi orang yang menerimanya.

"Sebagaimana yang dinyatakan oleh *Rasyid Ridla*, "Mauidzah adalah nasihat yang memberikan peringatan tentang kebaikan dan kebenaran dengan cara yang dapat menyentuh hati dan menggugahnya untuk mengamalkannya."⁸¹

⁸¹ Ikhwan dan Tandirerung Kristia Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren (Strategy For the Moral Guidance of Academy Santri Cottage Boarding School)," *Jurnal Al- Mau'izhah* 1 (2018), h. 35.

Setidaknya, Maudzah memiliki tiga komponen utama: inspirasi untuk melakukan perbuatan baik, peringatan tentang dosa atau bahaya yang dapat timbul karena melanggarnya, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, dan penjelasan tentang kebaikan dan kebenaran yang harus diterapkan, seperti adab yang baik.

"Nasihat adalah ungkapan yang mencerminkan harapan orang yang dinasihati untuk kebaikan," menurut *Al-Khathabi*. Di sisi lain, *Imam Ar-Raghib* berpendapat bahwa nasihat adalah perbuatan atau pernyataan positif yang bermanfaat bagi individu yang menerimanya."⁸²

Sebagaimaa dinyatakan dalam surah Al-[Ashr (1-3)

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya :

Demi masa sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. sungguh, manusia berada dalam kerugian.

Nasihat pada dasarnya dapat berfungsi sebagai petunjuk. Ketika seseorang melakukan kesalahan, nasehat dapat membantu mereka menghindari perilaku tercela dan berusaha untuk melaksanakan akhlak yang terpuji.

Sebagaimana dikatakan

⁸² Hikmah Nafarozah et al., "Nasihat Syeikh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Al-Abâ Lil Abnâ," *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2, no. 2 (2022). h. 126.

أَحْيِ قَلْبَكَ بِالْمَوْعِظَةِ وَ أَمْنُهُ بِالزَّهَادَةِ وَ قُوَّةُ بِالْيَقِينِ وَ نَوْرُهُ بِالْحِكْمَةِ

Artinya Hidupkan hatimu dengan nasihat, matikan ia dengan kezuhudan, kuatkan dia dengan keyakinan dan terangi dia dengan hikmah.⁸³

Dalam memberikan Nasehat Akhlakul Karimah santri dapat dilakukan dengan indikator berikut ini.

a. Mengingat

Peringatan atau takdzir, merupakan bentuk pengingat yang sebaiknya disampaikan oleh pemberi nasehat dengan cara berulang-ulang, mengungkapkan beberapa arti dan kesan yang bisa menumbuhkan perasaan serta motivasi supaya mengerjakan amal shaleh. Ini bertujuan supaya kita lebih taat kepada Allah dan melaksanakan segala perintah-Nya. Dalam hati dan pikiran orang yang menerima nasehat itu, diharapkan akan tumbuh dan memperkuat dasar akidah yang sama seperti yang dimiliki oleh penasehat, yaitu keimanan kepada Allah, rasa takut akan hisab, dan keinginan untuk meraih pahala.⁸⁴

b. Membimbing

Tahapan bimbingan terkait seorang pembimbing dan seorang klien, bentuk bimbingan ada dua antara lain sebagai berikut:

⁸³ Muhammad Taqi Mishbah Yazdi, *22 Nasihat Abadi Penghalus Budi: Buku Pertama* (Jakarta: Citra, 2012), h. 7.

⁸⁴ Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasihat Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020), h. 64.

- 1) Bimbingan individu adalah perhatian membuat klien memperoleh perhatian secara langsung dan pribadi dari sebagai pembimbing sesaat upaya membahas serta mengatasi masalah yang mereka hadapi. Dalam layanan ini, pembimbing berkomunikasi secara langsung kepada klien personal saja. Komunikasi ini bisa diterapkan dengan teknik perbincangan pribadi, dimana pembimbing dan klien bertatap muka untuk berbincang.
- 2) Bimbingan kelompok dilakukan bersama dengan dinamika kelompok. Di layanan ini, pembimbing melakukan komunikasi dengan klien dalam suatu kelompok. Pendekatan yang digunakan yaitu diskusi , pembimbing menengahi diskusi antara anggota kelompok yang menghadapi masalah.⁸⁵

D. Santri

Kata "*santri*" berasal dari kata India "*shastri*," yang berarti seseorang yang berpengetahuan tentang teks-teks suci. Seseorang yang tinggal di gubuk atau bangunan keagamaan lainnya disebut sebagai "*sattiri*" dalam bahasa Tamil, yang merupakan asal kata "*santri*".⁸⁶ Santri adalah objek pendidikan atau siswa. Di pesantren, yang dikenal sebagai santri,

⁸⁵ Ahmad Ainun Najib, "Peran Ustadz Dalam Membimbing Mental Santri Membentuk Kepribadian Islam Di Pondok Pesantren An-Najah Kudus" 4, no. 1 (2020), h. 80.

⁸⁶ Saerozi Imam, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), h. 29.

siswa yang belajar agama tinggal di gubuk-gubuk yang menyerupai asrama biara, memasak sendiri, dan mencuci pakaian sendiri. Mereka mengutamakan ibadah, termasuk belajar, sehingga mereka tidak dibatasi oleh waktu.

Menurut adat istiadat pesantren, terdapat dua golongan santri, yaitu:

1. Santri dari daerah yang jauh yang mendaftar di kelompok pesantren disebut santri mukim.
2. Santri yang datang dari lingkungan sekitar pesantren tetapi tidak mendaftar di sana disebut ndudok, atau sangri kalong. Terdapat perbedaan antara pesantren besar dan kecil dalam hal susunan demografi santri menunjukkan adanya perbedaan antara pesantren besar dan kecil..⁸⁷

E. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

A. *Thoha Husein Al Mujtahid* mengklaim bahwa kata Arab "*pondok*" adalah "*funduq*," yang menunjukkan tempat tinggal, hotel atau asrama, rumah, atau tempat tinggal dari bambu. *Fanadiq* adalah bentuk jamak dari *al Funduq*.⁸⁸

Pesantren adalah tempat belajar bagi para santri. Frasa "المعهد ج" atau "معاهد" atau "بشنترينايشنترين-" adalah terjemahan bahasa Arab dari istilah "*pesantren*." Kenyataannya, ketika seseorang mengatakan "*pesantren*,"

⁸⁷ Affan, *Pesantren Dan Pengelolaannya (Manajemen Dan Human Resourcee Pesantren Di Indonesia)*, h. 121.

⁸⁸ *Ibid.*, h. 35.

mereka langsung berpikir tentang sebuah pesantren, terutama di Indonesia. Selain itu, menurut *Mujamil Qomar*, "istilah pesantren dapat disebut pondok saja, atau kedua kata ini digabungkan menjadi pondok pesantren."

Menurut *Ronald Lukens-Bull*, "tempat para santri" atau akar kata "pe-santri-an" merupakan asal istilah "pesantren". Dengan kata lain, kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan "pe" di depan dan akhiran "an" yang menunjukkan tempat tinggal para santri.

Berg Menurut C.C. Berg, kata "pesantren" berasal dari kata India "shastri," yang berarti seorang sarjana kitab suci Hindu atau seseorang yang akrab dengan teks-teks suci agama tersebut. Lebih jauh, ada pula yang berpendapat bahwa kata "shastri" berasal dari kata "shastra," yang berarti teks-teks suci, religius, atau berbasis pengetahuan."

Karel A. Steenbring berpendapat sama, bahwa pesantren sama seperti lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan agama Islam yang paling awal berdiri di Indonesia adalah pesantren.

Frasa "pesantren" mengacu pada lembaga pendidikan, dan karena Wali Songo-lah yang memperkenalkan Islam di Jawa, model pesantren di pulau Jawa juga mulai muncul dan berkembang pada masa ini. Maka, Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Magribi mendirikan pesantren pertama.⁸⁹

Pesantren dan Pondok sering digunakan bersama-sama, dan istilah "Pondok Pesantren" tampaknya merupakan kata majemuk yang tidak dapat dipisahkan. Karya M. Arifin "menafsirkan Pesantren sebagai lembaga yang mengembangkan

⁸⁹ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 2.

pendidikan agama Islam dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama di suatu kompleks tempat para siswa menerima pendidikan agama melalui sistem madrasah penuh di bawah kepemimpinan berdaulat dari seorang atau beberapa kiai."⁹⁰

Berbeda dengan pesantren, frasa "pondok pesantren" yang merujuk pada sekolah berasrama Islam di Indonesia berasal dari kata Arab "pondok pesantren" yang berarti "hotel", "asrama", "rumah", dan "tempat tinggal sederhana". Pesantren yang berarti tempat tinggal para siswa berasal dari kalimat santri dengan awalan pe dan akhiran an. Kata pesantren juga merujuk pada tempat pendidikan bagi orang-orang yang berperilaku baik dan tertib, dan sering dianggap sebagai campuran dari kata santri (orang baik) dan suka menolong.

Abuddin Nata menyatakan bahwa "pesantren (dalam arti umum) adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berisi: pondokan atau tempat tinggal, kiai, santri, masjid, dan kitab kuning."

Menurut *Haidar*, pondok pesantren didirikan dengan tujuan utama mengajarkan ilmu-ilmu agama (tafaqquh fiddîn). Tauhid, fiqih, ushul fiqih, tafsir, hadis, akhlak, tasawuf, bahasa Arab, dan lain-lain merupakan contoh ilmu-ilmu tersebut.

Kebutuhan dan tuntutan zaman menyebabkan tumbuh, berkembang, dan berdirinya pondok pesantren. Hal ini terlihat dari

⁹⁰ Muhammad Khoirul Huda and Betty Mauli Rosa Bustam, "Study of the Axiology Values of Pesantren," *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial* 4, no. 1 (2023), h. 109.

sejarah, karena pondok pesantren muncul dari kesadaran akan tugas dakwah Islam, yaitu menyebarkan dan memajukan ajaran-ajaran Islam.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam dan memiliki minimal tiga komponen:

- a. Santri beserta asramanya;
- b. Kiai, Syekh, dan ustadz yang mendidik;
- c. Masjid

“Menurut Ahmad Tafsir, pesantren juga harus memiliki tiga komponen yang disebutkan di atas, yang biasanya meliputi:

- a. Kiai;
- b. Santri;
- c. Kegiatan membaca kitab kuning;
- d. Asrama santri, atau Pondok
- e. Masjid.”

Pesantren hadir di tengah masyarakat Indonesia pada umumnya karena alasan-alasan berikut:

- a. Untuk menumbuhkan pertumbuhan agama (tafaqquhfidīn);
- b. Untuk berfungsi sebagai pusat penyebaran Islam (intisyār al Islām); dan
- c. Untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, yang pada awalnya mencakup al kutub al mu'tabarah (ortodoks).
- d. Sebagai ruang bagi para santri untuk mengembangkan jati dirinya (dalam upaya menemukan jati dirinya tentang Islam);
- e. Sebagai tempat untuk menuntut ilmu dan mempelajari Islam secara umum;

f. Sebagai pusat berbagai kegiatan sosial.

2. Peran dan Fungsi Pesantren

Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah yang saling membantu dan menguatkan. Menurut *Azra*, pesantren memiliki tiga tujuan:

- a. Penyebaran hikmah Islam;
- b. Pelestarian adat-istiadat Islam;
- c. Pembinaan ulama masa depan.

F. Penelitian Relavan

Peneliti mengkaji ulang karya ilmiah yang mengangkat masalah yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti, yaitu Manajemen Ustadz-Ustadzah dalam Pembinaan Akhlak Santri, agar terhindar dari plagiarisme atau penjiplakan karya ilmiah orang lain yang telah diteliti. Berikut ini adalah beberapa karya penelitian terdahulu yang penulis kumpulkan untuk dijadikan acuan dan standar dalam penelitian ini.

1. Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Munawwarah Desa Tirawuta Kecamatan Pondidaha Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari merupakan judul kajian tahun 2021 karya A. Reni Anjani Puspita Syam dan Nurdin .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku santri di Pondok Pesantren Al-Munawwarah telah sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hanya saja ada beberapa faktor yang membuat pembinaan kurang optimal seperti

kurangnya daya serap santri, dan adanya santri yang tinggal diluar pondok yang membawapengaruh buruk bagi santri yang tinggal di pondok. Pihak Pondok Pesantren Al-Munawwarah menerapkan metode keteladanan, metode pendidikan kognitif atau pembelajaran brntuk akhlak, dan metode pembiasaan dalam pembinaan santri agar proses pembinaan santri berjalan dengan baik.⁹¹

2. Reni Yulia Maya Sari tahun 2022, berjudul Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mujaddid di Desa Suka Maju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Nur Islami Al-Mujaddid, dapat disimpulkan bahwa pemimpin dan pengurus memiliki peran pemting dalam membina akhlak santri. Hal ini di lakukan melalui berbagai tindakan yaitu motivasi, metode keteladanan, pengajaran, pembiasaan, nasehat, serta cerita, selain itu,mereka juga menggunakan metode ganjaran dalam menumbuhkan nilai-nilai dan etika sosial baik di pondok pesantren atau masyarakat sekitar.⁹²

3. Penelitian ini diberi nama “Peran Ustadzah dalam Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”. Disusun oleh Fauziah Nur Latifah, Universitas Islam

⁹¹ Syam and Nurdin, “Manajemen Pembinaan Akhlak Santri...”, h. 139.

⁹² Reni Yulia Maya Sari, “*Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Desa Suka Maju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat,*” (Lampung :Raden Intan Repository, 2016), h. 103.

Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Peran Ustadzah menjadi pokok bahasan utama dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, para ustadzah di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten berperan sebagai pembimbing, panutan, fasilitator, mediator, dan motivator dalam membantu santri mengembangkan akhlaknya melalui keikutsertaannya dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut meliputi hafalan dan tadarus Al-Qur'an, khitobah dan al barzanji, tahajud, mujahadah, dan diniyah. Faktor pendukung di kegiatan pembentukan akhlak santri yaitu: 1) memiliki sarana dan prasarana yang baik 2) semangat kerjasama para ustadz dan ustadzah 3) Terdapat dari wali santri dan masyarakat. Namun faktor penghambat untuk kegiatan pembentukan akhlak santri adalah : 1) unsur cuaca kadang membuat santri-santri malas untuk berangkat 2) Kurang keyakinan dan kemantapan santri saat mengikuti kegiatan.⁹³

Penelitian penulis ini berbeda dengan penelitian terkait dalam hal-hal berikut: Penelitian ini berfokus secara khusus pada akhlak yang baik; menggunakan teknik pembinaan seperti pembinaan keteladanan, pembiasaan, dan nasihat; dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Falah; dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyusun karya ilmiah.

⁹³ Fauziah Nur Latifah, "*Peran Ustadzah dalam Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten*", (Surakarta: IAIN Surakarta Repository, 2023), h. 69.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mengenai pendekatan kualitatif, bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada hasil, memfokuskan penelitian, memiliki seperangkat kriteria untuk memverifikasi validitas data, bersifat sementara, dan memiliki hasil yang diterima oleh peneliti dan subjek penelitian.⁹⁴

Menurut Lexy J Moleong pendekatan kualitatif diterapkan pada latar belakang alamiah dengan cara memanfaatkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan melakukan analisis data secara induktif. mempengaruhi temuan penelitian dalam bisnis dengan mengakui teori dasar, dengan deskriptif yang lebih akurat menggambarkan proses berdasarkan hasil, berfokus pada penelitian dan memiliki kriteria yang berbeda untuk mengingat bukti-bukti tersebut, kedua peneliti merancang penelitian. Belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.⁹⁵

Menurut Cress well dalam bukunya sugiyono dikatakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami pentingnya perilaku individu dan kolektif, serta menjelaskan isu-isu sosial atau kemanusiaan. Peneliti membuat protokol sementara dan membuat pertanyaan penelitian sebelum mengumpulkan data dari lingkungan sekitar partisipan. Analisis data induktif melibatkan pengorganisasian informasi yang dikumpulkan ke

⁹⁴ Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 27.

⁹⁵ *Ibid.*, h. 7.

dalam topik-topik tertentu, untuk selanjutnya diinterpretasikan dalam konteks makna yang lebih mendalam. Tahapan akhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan yang mengedepankan struktur yang fleksibel.⁹⁶

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan melalui penelitian lapangan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, yang dirancang untuk dilakukan dalam situasi objek alami. Pengambilan sampel seperti *purposive* dan *snow ball*, dan triangulasi penggabungan banyak sumber data digunakan untuk memperoleh data. Analisis data induktif digunakan, dan temuan penelitian lebih menekankan pada proses yang terjadi daripada sekedar hasil akhir.

B. Subjek Penelitian

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tatang M. Amirin, “subjek dalam penelitian merupakan sumber informasi yang darinya penelitian dapat diperoleh atau lebih bermakna sebagai sesuatu atau seseorang yang dimintai keterangan berkenaan dengan topik penelitian.”⁹⁷

Di dalam penelitian ini subjek nya meliputi: Pimpinan Pesantren, Ustadz-Ustadzah, Santri, dan Pengurus Pesantren Hidayatul Falah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pesantren Hidayatul Falah yang terletak di Desa Sumber Bening, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, merupakan

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 347.

⁹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 61.

tempat peneliti melakukan penelitian, mengapa memilih Pesantren ini dari sekian banyak pesantren yang ada karena mengingat pesantren ini menawarkan beberapa program pendidikan yang memiliki banyak peminat sehingga peneliti tertarik untuk dapat meneliti di lokasi tersebut

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan judul diatas maka peneliti melakukan penelitian di Pesantren Hidayatul Falah dalam waktu 3 bulan tertanggal 11 September – 11 Desember 2024.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan tahapan yang mencakup melihat, mengamati, merenungkan serta merekam perilaku dengan sistematis, untuk tujuan tertentu.

Observasi bertujuan untuk menggambarkan bagaimana objek yang diteliti dan untuk memahami secara mendalam, informasi yang diperoleh berupa waktu, perasaan, pelaku, tempat, objek, kegiatan, kejadian. Peneliti melakukan observasi untuk membuat gambaran sebenarnya kejadian atau perilaku supaya terjawab pertanyaan. Dalam kegiatan observasi berarti peneliti melakukan atau turun langsung ke lapangan untuk mengamati bagaimana pembinaan akhlakul Karimah dipesantren.

2. Wawancara

Wawancara adalah dua orang yang bertemu dengan tujuan bertukar informasi gagasan secara saling tanya jawab, akhirnya bisa disusun makna dari dalam topik yang ada.”⁹⁸

Tujuan dari wawancara untuk mendapatkan informasi mana peneliti melontarkan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber dan saling berbicara bergantian. Wawancara dilakukan oleh Pimpinan, Ustadz-ustadzah, dan santri Pesantren Hidayatul Falah guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi menjadi pelengkap serta penguat data yang didapatkan dari wawancara, dan observasi, sebagai data tambahan, bukti, sifatnya mudah ditemukan memperluas terkait pemahaman kita terhadap objek.

Dokumentasi mencari informasi dari sumber tertulis, seperti dokumen pemerintah, catatan sejarah, publikasi, dan lain-lain, daripada langsung membahas topik penelitian. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik untuk mengumpulkan informasi tentang sejarah, visi, dan misi pondok pesantren Hidayatul Falah, serta struktur, program kegiatan, dan keseluruhan santrinya.

⁹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 72.

G. Keabsahan Data

Di dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data mempunyai tujuan untuk memahami tingkat kepercayaan untuk di dapatkan dalam proses penelitian dilakukan dengan cara triangulasi merupakan proses menguji kredibilitas data dengan membandingkan data melalui ;

1. Triangulasi sumber merupakan metode yang dilaksanakan dengan membandingkan dari beberapa sumber yang di peroleh , informasi yang ada di deskripsikan, disusun menjadi argumen yang sama, argumen yang berbeda juga spesifik kemudian dianalisis sehingga memperoleh hasil berupa kesimpulan akhirnya di ambil kesepakatan (*Member Check*) dari sumber- sumber informasi yang ada.
2. Triangulasi Teknik dapat dipergunakan dalam uji kredibilitas data caranya melihat informasi melalui metode yang digunakan berbeda-beda meskipun berasal dari sumber yang sama. Setelah mengumpulkan informasi melalui wawancara untuk menilai tingkat keandalan, dilakukan pengecekan menggunakan dokumentasi, observasi, dan bahkan kuesioner. Informasi dapat dianggap kredibel jika menghasilkan fakta yang sama; jika tidak, peneliti perlu melakukan pencarian yang lebih menyeluruh dan berbicara dengan sumber informasi. atau informasi lainnya sehingga dapat diselesaikan mana data yang benar, bisa saja semua data benar meski ada perbedaan dikarenakan sudut pandang dari sumber data itu memiliki perbedaan.

3. Triangulasi waktu merupakan hal yang dapat mempengaruhi kredibilitas informasi. Data sering berubah seiring perubahan waktu sehingga data penting di lakukan triangulasi waktu agar tetap menjaga kredibilitasnya.⁹⁹

H. Analisis Data

“Pendapat (*Miles, Huberman 2014*) tiga langkah dalam menganalisis data setelah ke lapangan yaitu”:

1. Reduksi data

Praktik penyederhanaan informasi dengan meringkas, memilih elemen-elemen kunci, dan mengelompokkan data ke dalam tema dan pola terkait dikenal sebagai reduksi data. Reduksi akan membuat data akhir lebih mudah dipahami dan memfasilitasi tahap pengumpulan informasi berikutnya bagi para peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian Data Ada beberapa cara untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif, termasuk diagram alir, infografis, ringkasan naratif, dan hubungan antarkategori. Jenis penyajian data ini biasanya menggunakan bahasa naratif yang sering kali disertai dengan matriks, gambar, atau visual pendukung lainnya.

3. kesimpulan

⁹⁹ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, and Sri Jumiati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 61-62.

Menurut *Sugiyono* (2012), temuan penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, sehingga informasinya menjadi jelas setelah penelitian selesai. Hasil ini juga dapat berfungsi sebagai hipotesis atau teori dan menunjukkan hubungan kausal atau interaksi.

Fokus pada temuan baru sebagai hasil akhir dari hasil penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif. Penemuan baru ini dapat berbentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas keberadaannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Pesantren Hidayatul Falah

1. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Falah Sumber Bening

Di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Pondok Pesantren Hidayatul Falah terletak di Kota Curup, tepatnya di Perempatan Lubuk Linggau, Desa Sumber Bening. Letaknya sekitar 100 kilometer dari Bengkulu. Ibu kota provinsi Provinsi Bengkulu. Di kabupaten Rejang Lebong mempunyai wilayah luasnya 151.576 hektar yang terbagi menjadi 15 kecamatan, di antaranya, Kecamatan Padang Ulak Tanding mempunyai luas lahan terluas yakni 21.796 hektar, sementara Kecamatan Curup Tengah mempunyai luas lahan terkecil yakni 342 hektar. Pada tahun 2015, jumlah penduduk Kabupaten Rejang Lebong tercatat sebanyak 256.094 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk rata-rata periode 2014 hingga 2015 diperkirakan besarnya 0,6 %setiap tahun. Rata-rata kepadatan 169 jiwa/km² dalam proporsi penduduknya laki-laki dan perempuan setara.¹⁰⁰

Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Falah tak lepas dari relokasi serta tempat tinggal pendirinya, Kyai Taufiq Anshori. Yang dimaksud, seorang tokoh agama, lahir pada tahun 1972 di Semarang,

¹⁰⁰ Data Sekunder, *Profil Pesantren Hidayatul Falah*, 10 November 2024

kota yang terletak di wilayah Jawa Tengah. Kyai Taufiq Anshori merupakan anak ketiga dari pasangan Abah KH. Machmudi serta Ibu Nyai HJ. Arba'atun.¹⁰¹

Sejak usia 12 tahun, Kyai Taufiq Anshori sudah mulai mempelajari ilmu agama di Pondok Pesantren dan sering berpindah tempat dalam mencari ilmu agama, Pondok Pesantren yang disinggahi seorang Kyai Taufiq Anshori diantaranya; Pondok Pesantren Darussalam Jawa Tengah tahun 1982, kemudian pada tahun 1985 Kyai Taufiq Anshori berpindah ke pondok pesantren beralamat di Tebu Ireng Jombang di provinsi Jawa Timur, dan setelah itu melanjutkan ke-Pondok Pesantren Al Falah Ploso Jawa Timur tahun 1989.¹⁰²

Setelah itu, pada tahun 1997, Kyai Taufiq Anshori pindah ke Provinsi Bengkulu, tepatnya di Kabupaten Rejang Lebong. Taman Pendidikan Anak dan Taman Pendidikan Al-Quran diresmikan oleh Kyai Taufiq Anshori di Desa Sumber Bening, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, pada tahun yang sama. seiring berjalannya waktu Kyai Taufiq Anshori menikah dengan putri Bapak H. Zainul serta Ibu Hj. Ida bernama Nyai Rita Purnama dari Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 1998. Pada tahun 2000 Kyai Taufiq Anshori bersama istrinya membuka Pondok Pesantren Salaf dan disinilah titik awal tumbuhnya Pondok Pesantren Hidayatul Falah.

¹⁰¹ Data Sekunder, *Profil Pesantren Hidayatul Falah*, 10 November 2024

¹⁰² Data Sekunder, *Profil Pesantren Hidayatul Falah*, 10 November 2024

Kyai Taufiq Anshori, istri serta mertua membangun Surau atau Mushola tempat untuk mengajarkan pendidikan agama islam kepada masyarakat sekitar. Santri pertama bernama wahono, miswardi, dan purnomo dan masih banyak lainnya yang berasal dari masyarakat jawa yang berdomisili di Kabupaten Rejang Lebong. Seiring dengan berjalannya waktu, santri Kyai Taufiq Anshori kian bertambah. Lima belas tahun setelahnya, tepatnya pada tahun 2015, Kyai Taufiq Anshori, istri beserta mertua merombak dan mengganti mushola menjadi masjid yang berada didalam wilayah Pondok Pesantren yang dibantu oleh masyarakat sekitar, sampai saat ini masjid tersebut masih berdiri dengan sebutan Masjid Baitullah (Rumah Allah).¹⁰³

Alhamdulillah, Pondok Pesantren Hidayatul Falah saat ini merupakan sumber daya penting yang dibutuhkan oleh masyarakat luas di setiap pelosok desa, kabupaten serta provinsi di Bengkulu, ini semua dengan harapan serta tujuan generasi kita di masa mendatang dapat baca tulis Al-Qur'an secara baik dan benar.

2. Visi Misi Pesantren Hidayatul Falah

a. Visi

Dalam mencapai tujuan dalam pengembangan pendidikan yang berkualitas, Pondok Pesantren Hidayatul Falah mempunyai Visi, yaitu; “Mempersiapkan Generasi Islam Yang Tangguh Dan Berkualitas Dalam Ilmu Pengetahuan, Serta Memiliki Aqidah

¹⁰³ Data Sekunder, *Profil Pesantren Hidayatul Falah*, 10 November 2024

Yang Kuat, Berakhlak Mulia Dan Bermanfaat Bagi Lingkungannya”.

b. Misi

Untuk membantu tercapainya visi di Pondok Pesantren Hidayatul Falah, perlu adanya langkah atau tahapan – tahapan, oleh karena itu Pondok Pesantren Hidayatul Falah, membuat misi untuk merangsang capaian didalam misi utama, adapun misi Pondok Pesantren Hidayatul Falah, yaitu:

- 1) “Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Tangguh Dengan Sistem Pendidikan Yang Islam
- 2) Mencetak Generasi Yang Beraqidah Dan Membanggakan Potensi Keagamaan Yang Bernuansa Islami
- 3) Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Santri Sehingga Berdaya Guna Yang Dapat Menjawab Tantangan Dimasa Yang Akan Datang
- 4) Mempersiapkan Santri Yang Akan Diterjukan Dimasyarakat Sesuai Dengan Potesi Dan Bidangnyanya”.

3. Kurikulum Pesantren Hidayatul Falah

Selain mata pelajaran yang diajarkan di kelas, kurikulum di Pondok Pesantren Hidayatul Falah mencakup semua aktivitas santri, yang berlangsung di kelas, di masjid, di asrama, di lapangan, atau di tempat lain. Keseluruhan kegiatan yang dapat membantu pesantren

dalam memenuhi tujuan pendidikannya, termasuk mata pelajaran Pesantren.

Kurikulum yang diimplementasikan di Pesantren Hidayatul Falah ialah sintesis dari beberapa kurikulum, antara lain kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, serta kurikulum Pesantren tradisional. Mata pelajaran umum, termasuk namun tidak terbatas pada, sejarah fisika, kimia, matematika, biologi, dan ekonomi yang diambil dari kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, Kurikulum Pondok Pesantren dan Kementerian Agama untuk pendidikan agama Islam dan bahasa, meliputi tafsir, aqidah hadits, kurma, fiqih, nahwu shorof, dan topik lainnya, sementara pengajian kitab kuning diambil dari kurikulum Pondok Pesantren tradisional. Selain itu, pesantren ini menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti informasi dan teknologi, keterampilan (life skill), organisasi, seni tari dan hadrah, olahraga serta lainnya.

Pondok Pesantren Hidayatul Falah merancang kurikulumnya agar selaras dengan jenjang pendidikan Diniyah yang berlaku saat ini. Ini berlangsung dalam enam tahun, kelas satu sampai kelas enam Diniyah, untuk tujuan akhir memastikan siswanya lulus. Dengan demikian, Diniyah tidak menawarkan dua kurikulum yang berbeda, seperti SMP serta SMA masing-masing 3 tahun, melainkan kurikulum terpadu untuk program enam tahunnya.

Siswa harus menyelesaikan enam tahun pendidikan di Diniyah, tiga tahun di SMP/MTs, dan tiga tahun di SMK/MA untuk lulus di bawah sistem Diniyah. Hanya lulusan SMP IT kelas IX (sembilan) atau kelas III (tiga) pendidikan lanjutan di Diniyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan, kelas 12 atau 6 Diniyah, yang akan memenuhi syarat untuk mendapatkan sertifikat Diniyah dan gelar lainnya.

Adapun mata pelajaran serta kitab yang dipakai dalam Diniyah Pondok Pesantren Hidayatul Falah sebagai berikut,

a. Mata Pelajaran Diniyah Pondok Pesantren;

Tabel 1.1. Nama Kitab Pembelajaran

No	Pembelajaran Kitab Kuning
1	<i>Syabrowi</i>
2	<i>Qowaidus Shorofiah</i>
3	<i>Aqidatul Awam, Khoridatul Bahiyyah</i>
4	<i>Ala-La, Matlab, Tambihul Muta'alim</i>
5	<i>Syifauljinan, Hidayatul Mustafid</i>
6	<i>Syifauljinan, Hidayatul Mustafid</i>
7	<i>Al-Qur'an Nul Karim</i>
8	<i>-Buhori, Al-Muslim,</i>
9	<i>Jurumiyah</i>
10	<i>Wasiatul mustofa</i>
11	<i>Tanbihul</i>
12	<i>Khulasoh</i>

b. Mata Pelajaran Diniyah Pondok Pesantren Dan Kitab Yang Dipakai;

Tabel 1.2. Mata Pelajaran

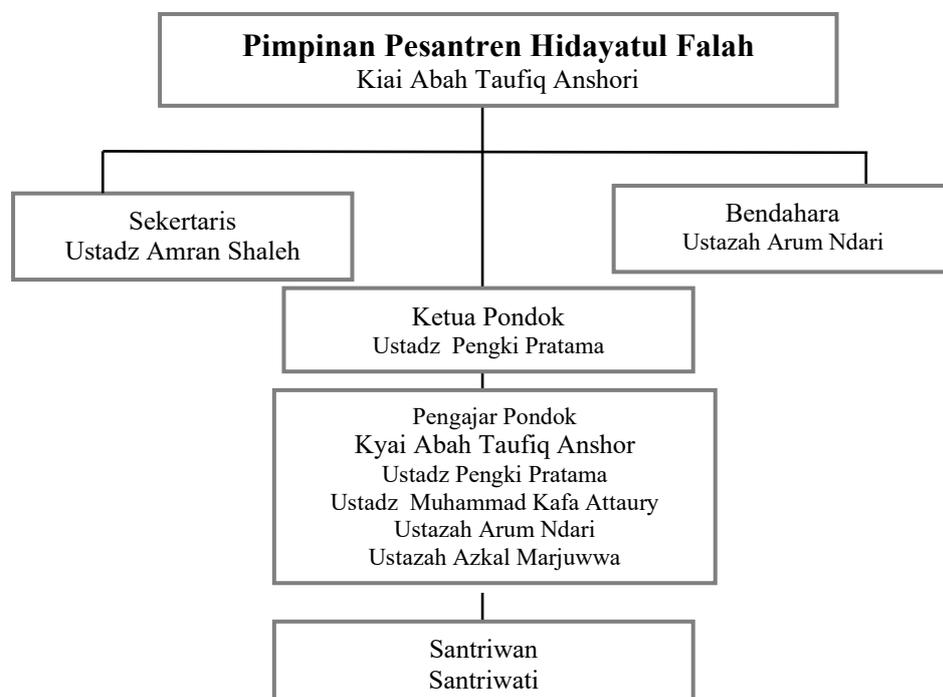
No	Mata Pelajaran	Nama Kitab Kuning
1	Nahwu	<i>Syabrowi</i>
2	Sorof	<i>Qowaidus Shorofiah</i>
3	Tauhid	<i>Aqidatul Awam, Khoridatul Bahiyyah</i>

4	Ahlaq	<i>Ala-La, Matlab, Tambihul Muta'alim, Taisirul Kholaq</i>
5	Fiqih	<i>Syifauljinan, Hidayatul Mustafid</i>
6	Tajwid	<i>Syifauljinan, Hidayatul Mustafid</i>
7	Tahsin Al-Qur'an	<i>Al-Qur'an Nul Karim</i>
8	Al-Hadis	<i>-Buhori, Al-Muslim,</i>
9	Sejarah Nabi	<i>Tarikh Nabi</i>

4. Struktur Organisasi Pesantren Hidayatul Falah

Susunan struktur pondok pesantren menentukan peran masing-masing komponen dalam melaksanakan kegiatan operasional atau kegiatan yang dapat berjalan dengan lancar, memenuhi hasil yang diharapkan, serta melaksanakan kegiatan operasional yang terus ditingkatkan. Di dalam struktur tersebut juga dicantumkan uraian tugas-tugas pekerjaan secara rinci. Pondok Pesantren Hidayatul Falah dikelola oleh pengurus sebagai berikut.

Tabel 1.3. Struktur Organisasi Pesantren



5. Prasarana dan sarana Pondok Pesantren Hidayatul Falah

Prasarana dan sarana penunjang pondok pesantren sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan. Berikut ini adalah prasarana dan sarana yang tersedia di pondok pesantren Hidayatul Falah untuk menunjang pendidikan santri:

Tabel 1.4 berisi sarana dan fasilitas Pesantren Hidayatul Falah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	
		Hifa 1	Hifa 2
1.	Kamar santri	5	5
2.	Ruang belajar	6	6
3.	Masjid	1	1
4.	Kantor	1	1
5.	Aula	1	1
6.	Kantin	1	1
7.	Kamar mandi	5	5
8.	Dapur	1	1
9.	Ruang tamu	1	1
10.	Gudang	1	1

6. Program Kegiatan Pesantren Hidayatul Falah

Program atau kegiatan merupakan rutinitas yang selalu dilaksanakan di dalam Pondok Pesantren Hidayatul Falah.¹⁰⁴

a. Kegiatan Harian

Tabel 1.5 Jadwal harian Santri

Waktu	Kegiatan	Ket
04.20-05.00	berjamaah Sholat Subuh	
05.00- 05.30	Setoran Hafalan	
06.00	Sholat Dhuha	
07.15.07.30	Sekolah	
12.00	Jammah Sholat Dzuhur	
12.30	Pulang Sekolah	
12.30- 15.00	Istirahat	
15.00	Jamaah Sholat Ashar	

¹⁰⁴ Wawancara, Kiai Abah Taufiq Ahnsori, 11 September 2024

15.30-17.30	Pembelajaran Madrasah Diniyah	
17.30	Makan Sore	
18.30-19.30	Jamaah Sholat Magrib (Setiap Malam Jumaat Yasinan	
19.30- 22.00	Jamaah Sholat Isya Syawir (Belajar Malam)	
22.00	Istirahat / Jadwal Mujahadah	

b. Program Pesantren Hidayatul Falah

Tabel 1.6 Program Kegiatan Pondok Pesantren

Program Mingguan	Yasinan Malam Jumat	Ket
	Dzibaiyah Malam Jumat	
	Jam'iyah Malam Minggu	
Program Bulanan	Pengajian minggu ke 2	
Program Tahunan	Haflah Akhirusanah	

B. Temuan Penelitian

Peneliti memfokuskan pada pembinaan keteladanan, pembiasaan, dan Nasehat Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Hidayatul Falah. Oleh karena itu hasil data mengenai pembinaan keteladanan, pembiasaan, dan nasehat Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Hidayatul Falah akan peneliti jabarkan sebagai berikut.

1. Manajemen Ustad-ustadzah dalam membina Keteladanan

Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Hidayatul Falah

Pembinaan Keteladanan merupakan segala usaha dilakukan dengan sadar, terencana, terarah serta teratur supaya bisa menambah pengetahuan, keterampilan juga sikap santri dengan cara pengarahan, membimbing untuk dapat mencapai tujuan.

a. Keteladanan Beribadah

Berkaitan dengan bagaimana pembinaan keteladanan Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Hidayatul Falah indikator pertama yaitu keteladanan beribadah berdasarkan hasil dari wawancara oleh *Kyai Abah Taufiq Anshori* sebagai Pimpinan di Pesantren Hidayatul Falah. “Pembinaan keteladanan beribadah yang rutin dilakukan di pondok Hidayatul Falah terbagi menjadi 2 pertama kegiatan yang sifatnya pokok kurikulum inti madrasah diniyah kegiatan di sore hari kemudian ada kegiatan ekstra atau tambahan yang juga tidak kalah penting untuk menciptakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dipondok. kalau yang pokok yaitu memakai kurikulum sesuai jenjang tingkat ibtidaiyah pendidikan dasar kemudian wustu tengah ulya tingkat tinggi ibtidaiyah setara dengan smp wustu aliyah ulya ptn. Kegiatan tambahan ada banyak yaitu yasinan dzikir bersama habis subuh kemudian malam jumat dzikir yasinan, malam minggu kegiatan penguatan potensi pengembangan bakat santri disamping sholat berjamaah mengikuti kegiatan pokok madrasah diniyah malam minggu muhadhoroh malam jumat ba'da isya ada kegiatan dzibaiyah. jadi dalam membina keteladanan beribadah Diniyyah fiqih, tauhid, nahwu shorof akhlakul karimah didalam kitab dll.”¹⁰⁵

Pembinaan Keteladanan beribadah santri di Pesantren Hidayatul Falah menurut Abah kiai Taufiq Anshori melalui 2 kegiatan pertama kurikulum inti kedua kegiatan tambahan merupakan bagian dari usaha dalam membina keteladanan beribadah santri di Pesantren Hidayatul Falah.

Terkait dengan pembinaan keteladanan Beribadah santri adapun tantangan dalam membina keteladanan beribadah santri di Pesantren Hidayatul Falah hasil wawancara dengan *Musyrifah Azkal Marjuwwa* selaku pengurus asrama. “Dalam membina Keteladanan Beribadah santri sebagai pengurus asrama pesantren, tentu kita seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam membina keteladanan beribadah santri. Beberapa tantangan yang umum dihadapi antara lain tidak semua santri memiliki motivasi niat yang sama kuat untuk beribadah. Ada yang merasa terpaksa atau hanya ikut-ikutan teman. Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat memengaruhi santri berbagai pengaruh negatif yang

¹⁰⁵ Abah Kyai Taufiq Anshori, *Wawancara*, Tanggal 17 November 2024

dapat mengalihkan perhatian mereka dari ibadah. Santri berasal dari berbagai latar belakang keluarga dengan tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda. Menjaga konsisten dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari, terutama bagi santri yang tinggal jauh dari orang tua, bisa menjadi tantangan tersendiri.”¹⁰⁶

Menurut Ustadzah pembinaan keteladanan beribadah itu berasal dari niat dari dalam diri sendiri dalam usaha membina santri banyak tantangan nya seperti yang telah disebutkan diatas maka dapat diambil kesimpulan dipesantren hidayatul falah dilaksanakan keteladanan beribadah yang dimana tujuan nya untuk membina santri supaya secara perlahan dalam identifikasi tantangan tantangan diatas dapat teratasi dengan adanya kegiatan kurikulum madrasah dinniyah dan kegiatan tambahan.

b. Keteladanan sabar

Selain keteladanan Beribadah, Keteladanan sabar merupakan salah satu indikator pembinaan untuk membina keteladanan akhlakul karimah santri di Pesantren Hidayatul Falah Maka dari itu hasil wawancara dengan *Abah Kyai Taufiq Anshori* “Sebagai pimpinan pondok pesantren abah memberikan wejangan selalu memberikan motivasi, selalu menceritakan kisah keteladanan dari Baginda Rasul sosok baginda nabi yang penyabar, bahwa manusia hidup itu pasti akan diuji oleh Allah Addunya Darul Balla in “Dunia itu adalah tempatnya Allah menguji atau ujian jadi gimana pun kehidupan manusia akan selalu mendapatkan ujian dari Allah SWT.”¹⁰⁷

Hasil Penelitian dengan santri *Monika Evrilia Putri* dalam proses usaha meneladani sifat sabar. “Ya Dipondok pesantren tidak semuanya mudah kadang ada kesulitan dalam hal belajar seperti kami sebagai santi belajar kitab kuning ,ada kalanya kita muroditi sendiri seperti bahasa arab ke terjemahan ke bahasa indonesia. itu juga tidak mudah bagi saya butuh wawasan yang luas untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Musyrifah Azkal Marjuwva, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2024

¹⁰⁷ Abah Kyai Taufiq Anshori, *Wawancara*, tanggal 17 November 2024

¹⁰⁸ Santri Monika Evrilia Putri, *Wawancara*, tanggal 21 Oktober 2024

c. Keteladanan Tawadhu

Indikator yang ketiga keteladanan Tawadhu Hasil Penelitian cara pembinaan keteladanan sifat Tawadhu di Pesantren Hidayatul Falah oleh *Abah Kyai Taufiq Anshori*. “Kita tidak boleh bosan sebagai pengasuh atau pimpinan di pondok pesantren atau guru supaya seluruh santri anak didik ini memiliki sifat yang penting. karena salah satu sifat mahmuda sifat terpuji yang harus tertanam didalam hati itu sikap tawadhu itu harus sering disampaikan kepada santri sesuai dengan sabda Nabi pentingnya tawadhu “man tawadhu’a rafa’a hullah wa man takkabaro wa dhoahullah “jadi barang siapa yang tawadhu nanti Allah akan menaikkan derajat seseorang kemudian barang siapa takkabur kebalikan dari tawadhu maka ia akan direndahkan dengan dasar atau argumentasi itu maka kemudian anak didik pelan pelan akan ditanamkan sifat rendah hati agar tidak memiliki sifat sombong jangan punya sifat angkuh jangan merasa sok ini semua memantal spiritual harus benar benar dan selalu selalu disampaikan oleh pendidik sehingga anak tau pentingnya sifat tawadhu.”¹⁰⁹

Selaras dengan Hasil penelitian cara menanamkan sifat Tawadhu pada santri oleh *Ustadzah Arum Ndari*. “Pertama, penting untuk memulai dari diri sendiri sebagai seorang guru. Keteladanan yang diberikan oleh guru akan menjadi contoh bagi santri. Dengan menunjukkan perilaku yang disiplin, santri akan terpengaruh atau termotivasi untuk meniru dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹⁰

Senada yang disampaikan oleh *Ustadz Amran Sholeh*. “Memberi contoh sifat tawadhu akan lebih mudah terserap santri jika melihat langsung dari seorang ustadz. dengan menunjukkan sikap rendah hati dalam segala hal, mulai dari cara berbicara, berinteraksi dengan sesama, hingga menerima kritik. Ajak santri ngobrol dengan ramah tamah cari tempat dengan suasana yang nyaman untuk membahas arti tawadhu. dan juga ceritakan kisah-kisah para sahabat Nabi ataupun tokoh islam terdahulu kepada santri. Di pesantren hidayatul falah diadakan kegiatan sosial yang membuat mereka untuk bekerja sama dan saling membantu. Beri pujian dan penghargaan kepada santri yang sudah bisa menunjukkan sikap tawadhu dalam kehidupan sehari-hari supaya santri lain berusaha meningkatkan sifat tawadhu.”¹¹¹

¹⁰⁹ Abah Kyai Taufiq Anshori, *Wawancara*, tanggal 17 November 2024

¹¹⁰ Ustadzah Arum ndari, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2024

¹¹¹ Ustadz Amran Sholeh, *Wawancara*, tanggal 03 November 2024

Diperkuat dengan hasil Penelitian oleh santri *Monika Evrilia Putri* pemahaman sifat tawadhu dan sosok figur panutan meneladani sifat tawadhu di Pondok Pesantren Hidayatul Falah. “Jadi sikap tawadhu adalah sikap rendah hati yang ditanamkan oleh setiap santri dan dipondok pesantren memiliki panutan yaitu abah kiai ibu nyai pengurus-pengurus pondok. Di disini kami sebagai santri menjadikan abah kiai untuk panutan kita sehari- hari sifat abah sangat lah tawadhu rendah hati sangat sabar penyayang dan lainnya.”¹¹²

2. Manajemen Ustadz-ustadzah dalam membina pembiasaan

akhlakul karimah santri Hidayatul Falah

a. Disiplin

Hasil penelitian strategi pembinaan pembiasaan disiplin santri di Pesantren Hidayatul Falah oleh *ustadzah Arum Ndari*. “Dimulai dari hal-hal kecil karena membiasakan disiplin bukan sesuatu yang dapat diperoleh secara langsung, membuat rutinitas harian, memprioritaskan tugas penting, patuh akan peraturan yang berlaku, menjaga kesehatan fisik dan mental pada santri dan, konsisten satu sama lain.”¹¹³

Sesuai dengan yang di sampaikan oleh *Ustadz Amran Sholeh* “ Dalam Membina Pembiasaan Disiplin Santri caranya membuat peraturan yang jelas dan mudah dimengerti oleh santri. Ajak mereka dalam pembuatan peraturan agar mereka merasa memiliki tanggung jawab. Terapkan hukuman yang jelas jika ada santri yang melanggar peraturan. Namun, jangan lupa untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperbaiki diri. Ustadz harus menjadi contoh dalam kedisiplinan. Datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan menjalankan tugas penuh tanggung jawab. Berikan wejangan motivasi kepada santri agar mereka mau disiplin. kemudian dengan memberikan apresiasi atau hadiah.”¹¹⁴

Selaras hasil penelitian dengan pengurus asrama *Musyrifah Azkal Marjuwwa*. “Strategi Membina Pembiasaan Disiplin Santri Untuk membina disiplin santri, beberapa strategi yang bisa dilakukan antara lain: Menjadi contoh yang baik dalam menjalankan ibadah dan disiplin sehari- hari , mengajarkan tentang pentingnya disiplin seperti ketaatan, tanggung jawab dan kesabaran kemudian berbicara secara pribadi ataupun diskusi kelompok

¹¹² Santri Monika Evrilia Putri, *Wawancara*, tanggal 21 Oktober 2024

¹¹³ Ustadzah Arum ndari, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2024

¹¹⁴ Ustadz Amran Sholeh, *Wawancara*, tanggal 03 November 2024

kemudian membuat peraturan yang jelas dan mudah dipahami oleh seluruh santri. Sebagai pengurus asrama, kita harus memberikan motivasi untuk membangun kepercayaan diri santri, membuat mereka merasa nyaman dengan kita, memahami karakter santri itu berbeda-beda. Membuat aturan yang mudah dipahami berikan penghargaan dan hukuman jika ada santri yang melanggar peraturan. Namun, jangan lupa memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperbaiki diri. Kerjasama antar pihak orang tua, dan pengurus pondok pesantren.”¹¹⁵

Hasil tentang unsur disiplin *Musyrifah Azkal Marjuwwa*. “Unsur-unsur pembinaan disiplin santri, saya Membuat serta menjalankan aturan dan hukuman bagi yang melanggar, Memberikan contoh yang baik .Memberikan motivasi positif secara terus menerus kepada santri. Melakukan penilaian untuk melihat perkembangan disiplin santri.”¹¹⁶

hasil mengatasi santri sulit disiplin *Musyrifah azkal Marjuwwa*. “Untuk mengatasi santri yang sulit disiplin, kedisiplinan yang ada harus ditingkatkan lagi, memberi tahu bahwa disiplin tidak hanya tentang menaati peraturan tetapi suatu kesadaran, dan tanggung jawab kita bisa Cari tahu penyebab utama mengapa santri tersebut sulit disiplin, mencari metode pembelajaran yang bervariasi supaya mereka tidak bosan.”¹¹⁷

Senada Hasil wawancara dengan *ustadzah Arum ndari*. “Dengan memberikan contoh yang baik, menasehatinya, bersikap tegas, dilaksanakannya kegiatan sehari-hari santri dipesantren ,dengan semua kegiatan yang sudah terjadwal dan dengan sikap tepat waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan terus menerus maka kedisiplinan akan tumbuh dengan sendirinya membuat peraturan yang jelas wajib ditaati dan dilaksanakan oleh masyarakat pondok tanpa terkecuali.”¹¹⁸

Senada dengan Hasil wawancara *Ustadz Amran Sholeh*. “Mengatasi Santri yang Sulit Disiplin Coba mencari tahu apa yang menyebabkan santri tersebut sulit disiplin. Menuturi atau memberitahu yang baik dengan santri sangat penting untuk mengatasi masalah disiplin. Tugaskan santri teman sebaya yang positif supaya membantu membimbing santri tersebut. Jika masalah disiplin sangat serius sampaikan kepada santri jangan ragu untuk meminta bantuan guru. Pembinaan santri adalah proses yang

¹¹⁵ Musyrifah Azkal Marjuwwa, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2024

¹¹⁶ Musyrifah Azkal Marjuwwa, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2024

¹¹⁷ Musyrifah Azkal Marjuwwa, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2024

¹¹⁸ Ustadzah Arum ndari, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2024

panjang dan membutuhkan kesabaran. Sebagai seorang ustadz, harus selalu belajar untuk mengembangkan diri sehingga bisa memberikan bimbingan dan memberi contoh yang terbaik bagi santri.”¹¹⁹

Hasil penelitian dengan *Monika Evrillia Putri* sebagai santri setelah mengikuti pembiasaan disiplin. “Ya setelah saya mondok merasakan ada kedisiplinan dalam hidup saya seperti sholat jamaah dan terbiasa walaupun saat liburan pulang kampung saya masih melaksanakan sholat tepat waktu. Melaksanakan sholat tanpa disuruh lagi sehingga saya seperti iman terhadap Allah itu menambah, Dalam kedisiplinan lain pada dinniyah selalu datang tepat waktu jika terlambat pasti ketinggalan pelajaran dan tidak paham jika diulas kembali. Dipondok diadakan kegiatan syawir untuk mengulas/ mengulang pelajaran dinniyah sore hari agar yang tidak paham menjadi paham jika tidak disiplin maka kami akan mendapat kan ta’zir atau hukuman contohnya ketika saya telat sholat zuhur saya mendapat hukuman tegak dan berlari di lapangan. push up dan lainnya.”¹²⁰

b. Jujur

Hasil Penelitian tentang faktor hilangnya kejujuran santri oleh *Abah Kyai Taufiq Anshori*. “Yang menyebabkan hilangnya kejujuran karena minimnya wejangan tentang pentingnya sifat jujur kemudian dia tidak mau seorang pimpinan atau guru tidak menceritakan tentang pentingnya sifat jujur. sifat tidak jujur itu merusak kehidupan manusia ,lingkungan yang tidak kondusif sehingga terdesak melakukan tindakan kriminal.”¹²¹

Senada dengan hasil penelitian yang peneliti temukan oleh ustadzah *Arum ndari*, “karena faktor eksternal maupun faktor internal Seperti lingkungan, keadaan kurangnya kesadaran diri, kurang keimanan, juga kurang dalam membentuk akhlak sesuai didalam ajaran agama islam.”¹²²

Senada dengan ustadz *Amran sholeh*. “Faktor yang Menyebabkan Hilangnya Kejujuran Santri yaitu Pengaruh teman sebaya yang tidak baik dapat membuat santri untuk berbohong. Ketakutan akan Hukuman: Jika santri merasa takut akan hukuman yang terlalu berat, mereka pasti menyembunyikan kesalahan. Perilaku tidak jujur dari orang dewasa di sekitar santri dapat menjadi panutan yang buruk. Pendidikan moral yang kurang sehingga

¹¹⁹ Ustadz Amran Sholeh, *Wawancara*, tanggal 03 November 2024

¹²⁰ Santri Monika Evrillia Putri, *Wawancara*, tanggal 21 Oktober 2024

¹²¹ Abah Kyai Taufiq Anshori, *Wawancara*, Tanggal 17 November 2024

¹²² Ustadzah Arum ndari, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2024

kurangnya motivasi dapat membuat santri tidak memahami pentingnya kejujuran.”¹²³

Senada dengan Pengurus asrama *Musyrifah Azkal Marjuwwa*. “Faktor yang Menyebabkan Hilangnya Kejujuran Santri biasanya adanya tekanan sehingga mereka melakukan hal tidak baik, kurang paham tentang arti kejujuran, godaan duniawi ataupun pengaruh dari teman, dan juga perubahan zaman.”¹²⁴

Hasil penelitian metode membiasakan santri jujur oleh Ustadzah *Arum Ndari*. “Dengan memberikan keteladanan, bimbingan, motivasi, pembiasaan berbuat sesuatu dan saling mengingatkan.”¹²⁵

Selaras dengan yang disampaikan oleh *Ustadz Amran Sholeh*. “Metode Membiasakan Santri Bersikap Jujur Jelaskan kepada santri tentang pentingnya kejujuran dalam agama dan kehidupan sehari-hari berikan contoh teladan dari Kanjeng Nabi Rasul Muhammad SAW. Beri ruang suasana yang aman bagi santri untuk mengakui kesalahan tanpa takut dihukum. Berikan pujian kepada santri yang berani mengakui kesalahannya. Terus diingatkan bahwa kejujuran adalah perilaku yang sangat penting dalam kehidupan pesantren untuk menjaga kenyamanan bersama.”¹²⁶

senada yang di sampaikan oleh Ustadzah *Azkal Marjuwwa*. “Dengan menggunakan pendekatan secara individu dan ada juga yang berkelompok ya yang sering saya lakukan, saya sering menggunakan cara pendekatan menyampaikan nasehat, yaitu jika ada santri yang melanggar aturan, maka saya ajak berbicara secara pribadi yaitu face to face untuk saya gali bertanya apa masalah dan penyebabnya agar dapat ertanya secara lanjut sehingga dia mudah untuk terbuka dan berkata jujur. Nanti saya berikan saran solusi dari masalah yang ada pada santri, dan juga pada saat ada kegiatan di masjid akan kami berikan nasehat dan pada waktu belajar mengajar juga disampaikan pengertian mengenai adab untuk bersifat jujur secara terus menerus.”¹²⁷

c. Tasamuh

Hasil Penelitian wawancara Oleh *Abah Kiai Taufiq Anshori* terkait pembinaan tasamuh. “Tasamuh artinya toleran sebenarnya

¹²³ Ustadz Amran Sholeh, *Wawancara*, tanggal 03 November 2024

¹²⁴ Musyrifah Azkal Marjuwwa, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2024

¹²⁵ Ustadzah Arum ndari, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2024

¹²⁶ Ustadz Amran Sholeh, *Wawancara*, tanggal 03 November 2024

¹²⁷ Musyrifah Azkal Marjuwwa, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2024

kebalikannya adalah tidak egois dipondok pesantren itu latar belakangnya bermacam-macam sifatnya kompleks ada dari kalangan suku yang macam-macam karakter yang macam-macam disitulah kita selaku pembina ini tidak bosan menyampaikan kepada anak-anak pentingnya saling menghargai Baginda Nabi telah mengajarkan pentingnya saling menghargai saling memaklumi keadaan satu sama lain saling menghormati dari berbagai macam latar belakang ,kultur, ini kalau kita tanamkan kita ajarkan pada anak didik terus menerus pantau perilaku mereka sehingga yang berkaitan dengan sifat otoriter angkuh harus dihilangkan.”¹²⁸

Senada disampaikan oleh Musyrifah *Azkal Marjuwwa* membina Tasamuh. “Untuk membina sikap tasamuh (toleransi) pada santri, kita bisa melakukan, mengajarkan dan mempraktekan kepada santri untuk saling menghargai perbedaan pendapat, mengormati saling menjaga persaudaraan, mengadakan kegiatan bersama dengan santri, selalu menasehati dan memotivasi santri bahwa toleransi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dipondok pesantren.”¹²⁹

Hasil pemahaman tentang tasamuh oleh santri *Monika Evrilia Putri*. “Tasamuh yaitu menghargai dan toleransi dengan siapapun, adik kelas maupun kakak kelas Saya disini sebagai kakak kelas dan adik kelas saya harus menghargai adik” kelas apabila ada kesalahan maka wajib ditegur karena disini kita hidup sama” dan dengan kakak kelas kita harus menghormati karena mereka lebih tua dan yang lebih tua itu pasti ada benarnya. Apabila menegur dengan cara lemah lembut supaya tidak membentak perasaan adik kelas sehingga jika mereka tidak kerasan / betah akan meminta boyong (Pulang). Saya tidak pernah juga dibully karena merasa kehangatan dengan teman” seperti melindungi.”¹³⁰

3. Manajemen Ustad-Ustadzah dalam Membina Nasehat akhlakul

karimah santri di Pesantren Hidayatul Falah

a. Mengingatkan

Hasil Penelitian pembinaan nasehat dengan mengingatkan santri di Pesantren Hidayatul Falah oleh *Abah kyai Taufiq Anshori* ”Jadi strateginya kita harus ada pelajaran pokok mengajarkan kitab khusus mengajarkan masalah budi pekerti dipondok hidayatul Falah diajarkan kitab namanya Taisirul Kholaq. Itu isinya pembinaan

¹²⁸ Abah Kyai Taufiq Anshori, *Wawancara*, Tanggal 17 November 2024

¹²⁹ Musyrifah Azkal Marjuwwa, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2024

¹³⁰ Santri Monika Evrilia Putri, *Wawancara*, tanggal 21 Oktober 2024

mental pembinaan akhlak bagi anak- anak ataupun manusia jadi selaku santri diajarkan juga kitab Ta'lim Muta'alim itu juga akhlak metode belajar mengajar tetapi supaya berhasil itu karena disitu harus punya akhlakul karimah itu harus diajarkan dengan kitab yang bermuatan atau berisi tentang masalah akhlakul karimah.”¹³¹

Senada dengan hasil penelitian ustadzah *Azkal Marjuwwa*. “Strategi Pembinaan Nasehat dalam Mengingatnkan Akhlakul Karimah Santri dengan diadakan kajian rutin tentang akhlakul karimah. memberi contoh-contoh nyata tentang menjalankan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. berdiskusi kelompok guna membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan akhlak yang kurang bagus.”¹³²

b. Membimbing

Hasil Penelitian strategi pembinaan nasehat dengan membimbing santri di pesantren Hidayatul Falah dengan Ustadzah *Arum Ndari*. “Melalui proses belajar yang dilakukan secara percakapan khusus agar santri dapat memahami kondisi dirinya lingkungannya.”¹³³

Senada dengan yang di sampaikan Ustadz *Amran Sholeh*. “Pembinaan Nasehat Sesuai Kebutuhan Individu Santri Berikan kesempatan kepada santri untuk menceritakan masalah yang mereka hadapi. Pahami Karakter Santri: Setiap santri memiliki karakter yang berbeda. Ustadz harus memahami karakter masing-masing santri agar dapat memberikan nasihat yang tepat. Gunakan Bahasa yang Mudah Dimengerti. Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh santri. Berikan Contoh yang mirip dengan masalah yang dihadapi santri.”¹³⁴

Hasil penelitian tentang cara membimbing santri oleh Abah Kyai *Taufiq Anshori*. “Metode nya harus menerapkan pembelajaran tidak boleh ditinggalkan salah satu kurikulum wajib itu kurikulum pokok itu berisikan akhlakul karimah karena Al adab fauqol ilmi . budi pekerti itu posisinya di atas ilmu. sepintar apapun kalau tidak punya akhlak itu percuma.”¹³⁵

Hasil dengan santri Santri Monika Evrilia Putri cara guru dalam memberikan bimbingan nasihat. “Sebagai panutan kita abah

¹³¹ Abah Kyai Taufiq Anshori, *Wawancara*, Tanggal 17 November 2024

¹³² Musyrifah Azkal Marjuwwa, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2024

¹³³ Ustadzah Arum ndari, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2024

¹³⁴ Ustadz Amran Sholeh, *Wawancara*, tanggal 03 November 2024

¹³⁵ Abah Kyai Taufiq Anshori, *Wawancara*, Tanggal 17 November 2024

kyai itu menyampaikan akhlakul karimah dengan cara apapun baik dengan kata-kata, dengan amanah dan tindakan, terlebih lagi dengan tindakan seperti sabar tawadhu dermawan suka berbagi. .Karenan saya sudah mondok 5 tahun bagi saya mudah menerima nasehat dan menerapkan ilmu-ilmu yang sudah diberikan.”¹³⁶

Pembinaan pengawasan aktivitas santri di Pesantren Hidayatul Falah oleh *Abah Taufiq Anshori*. “Selain pengawasan pendidikan, ibadah, akhlak, disini juga diajarkan pentingnya menjaga kebersihan supaya santri sehat, pentingnya menjaga kerapian kemudian keamanan itu semua faktor penunjang ke arah pendidikan sekolah jangan sampai acak-acakan pondok jangan sampai berantakan ini anak diajari tentang kedisiplinan.”¹³⁷

Tujuan membimbing aktivitas santri oleh *Abah kyai Taufiq Anshori*. “Jadi tujuannya anak itu didik untuk menjadi mandiri disiplin nanti dikemudian hari ketika menghadapi tantangan zaman ini sudah terbiasa terlatih didik dipondok. Jadi punya kepribadian mencetak karakter supaya menjadi anak yang disiplin anak yang aktif tidak pasif punya sifat yang tidak pemalas inilah pentingnya masalah kedisiplinan dalam pondok pesantren.”¹³⁸

c. Interaksi Sosial

Metode pembinaan pengawasan interaksi sosial santri di Pesantren Hidayatul Falah yang di sampaikan oleh *Abah kyai Taufiq Anshori*. “Dengan metode dipondok pesantren ini supaya tercipta saling menghargai kemudian ada hubungan baik ada interaksi antara santri itu diadakan pengajian sebulan sekali ini hubungan antar santri dengan wali santri. Diajarkan juga organisasi dipondok pesantren ini ada orda namanya. (organisasi daerah) meliputi santri terdiri dari santri- santri wilayah disitu kemudian mereka berjam’iyah berorganisasi membuat suatu acara rutin setiap malam minggu secara bergantian organisasi diberi tugas satu sama lain saling membina memberikan pembinaan contoh-contoh ditampilkan sesuai jadwal yang ditentukan dari pengurusnya.”¹³⁹

Senada dengan Hasil penelitian oleh Ustadzah *Arum Ndari* metode pengawasan interaksi sosial santri. “Dengan cara mengontol atau melihat jarak jauh bagaimana santriwan dan santriwati dalam berteman dan berinteraksi sesamanya atau sama lawan jenis agar

¹³⁶ Santri Monika Evrilia Putri, *Wawancara*, tanggal 21 Oktober 2024

¹³⁷ Abah Kyai Taufiq Anshori, *Wawancara*, Tanggal 17 November 2024

¹³⁸ Abah Kyai Taufiq Anshori, *Wawancara*, Tanggal 17 November 2024

¹³⁹ Abah Kyai Taufiq Anshori, *Wawancara*, Tanggal 17 November 2024

tidak melampaui batas dan diberi teguran atau peringatan kalau sampai berlebihan menimbulkan keburukan.”¹⁴⁰

Senada dengan Hasil Penelitian oleh Musyrifah *Azkal Marjuwwa*. “Metode Memantau Interaksi Sosial Santri saya melihat bagaimana santri berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari seperti belajar kelompok, makan bersama, atau kegiatan ekstrakurikuler. Memperhatikan bagaimana santri menghabiskan waktu istirahat mereka, apakah mereka bermain bersama, membaca, atau lebih memilih menyendiri. Memperhatikan perilaku santri saat mengikuti acara-acara khusus seperti perayaan hari besar agama atau kegiatan sosial. Mengajak berdiskusi dengan masing-masing santri supaya mengetahui perasaan mereka tentang hubungan sosial di asrama. saya membuat catatan tentang perilaku santri selama kegiatan belajar mengajar. Mengamati bagaimana santri bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.”¹⁴¹

Senada yang disampaikan oleh Ustadz *Amran Sholeh* terkait membina pengawasan aktivitas santri. “Dengan cara melihat interaksi santri dalam kegiatan sehari-hari seperti belajar bersama, makan bersama atau pun melihat dalam acara khusus seorang guru dapat melihat bagaimana santri berinteraksi dengan antar santri, guru lainnya, ataupun masyarakat . Ajak diskusi dengan santri secara individual atau kelompok supaya menjalin kedekatan dengan santri, mendengarkan keluhan, kesulitan yang dihadapi santri sehingga mereka tidak sungkan dalam menceritakan jika memiliki masalah.”¹⁴²

Hasil penelitian Santri *Monika Evrilia Putri* terkait kendala dalam interaksi sosial “Kendala dipondok pesantren itu sudah hal biasa seperti masalah kepada teman kepada seseorang yang tidak disukai. Kendala saya apabila orang yang tidak menyukai saya menjelekan saya, dan ngomongin saya disitu saya menyikapi dengan diam karena saya memikirkan tersebut saya memikirkan kedua orang tua yang telah capek mencari uang kemudian anaknya dipondok mau sedih.”¹⁴³

¹⁴⁰ Ustadzah Arum ndari, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2024

¹⁴¹ Musyrifah Azkal Marjuwwa, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2024

¹⁴² Ustadz Amran Sholeh, *Wawancara*, tanggal 03 November 2024

¹⁴³ Santri Monika Evrilia Putri, *Wawancara*, tanggal 21 Oktober 2024

C. Pembahasan Penemuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian “Manajemen Ustadz-Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong”, peneliti menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data. Data yang telah ditemukan akan dikaji oleh peneliti. Untuk menghasilkan data yang telah diperoleh atau terkumpul tanpa bermaksud untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum, maka teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik kualitatif terhadap informasi yang telah ada. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti bersumber dari dokumentasi, wawancara, dan observasi. Adapun data yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Manajemen Ustadz-Ustadzah dalam Membina Keteladanan

Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Hidayatul Falah.

Keteladanan adalah upaya yang efektif dalam membina santri dipesantren hidayatul falah ustadz-ustadzah memberikan contoh nyata akhlakul karimah kepada santri untuk dapat ditiru dan diikuti oleh santrinya dengan di rencanakan dan di implementasikan kegiatan-kegiatan yang secara konsisten sehingga terbina santri berakhlakul karimah.

a. Keteladanan Beribadah

Akhlakul Karimah kepada allah adalah sikap atau perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya kepada Allah. Mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, bertakwa,

berdoa, dan senantiasa mengingat, bertawakkal, dan bersyukur kepada-Nya merupakan cara untuk mengamalkan nilai-nilai kepada Allah.¹⁴⁴

Berdasarkan teori ruang lingkup akhlakul karimah diatas merupakan salah satu pembinaan akhlak mulia santri dipesantren Hidayatul Falah melalui keteladanan beribadah sebagai contoh ataupun cara untuk melatih mendidik santri agar selalu menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah. Manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah, ibadah merupakan ketaatan manusia untuk menjalani semua perintah Allah.

Hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi maka peneliti menganalisis. Pembinaan Keteladanan akhlak santri Di Pesantren Hidayatul Falah yaitu dengan 6 tahun pemondoan dan di rancang program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang kemudian dilakukan identifikasi tantangan dalam membina keteladanan ibadah santri seperti tidak semua santri mempunyai motivasi keinginan yang sama dalam beribadah ada yang terpaksa dan hanya ikut-ikutan teman. Selanjutnya strategi ustadz-ustadzah dalam kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah terkait pembahasan materi kitab kuning tentang fiqih tauhid nahwu shorof materi disampaikan melalui beragam cara oleh ustadz-ustadzah seperti wetonan, bandongan, sorogan supaya santri mudah menerima ilmu yang disampaikan karena tidak semua

¹⁴⁴ Husnul Habib Khudriah and Lubis M. Fauzi, "Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al Mahrus Mabar Hilir Medan," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2018), h. 70.

santri bisa memahami secara langsung apa yang disampaikan maka ustadz-ustadzah memiliki kemampuan menjelaskan materi secara ringkas dan sederhana melalui contoh-contoh nyata supaya mudah dipahami dan dimengerti, adapun kegiatan-kegiatan tambahan dzibaiyah, jamiyyah, yasinan setiap malam jum'at, dzikir, mujahadah syawir, tadarus Al- Qur'an kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan agar dapat terbina akhlakul karimah santri melalui keteladanan beribadah. Selanjutnya hendaknya dalam sehari-hari pada saat pagi hari menjelang pembelajaran diputar murotal ayat Al-Qur'an ataupun seputar kajian supaya mengingatkan dan menjadi contoh bagi santri. Dalam hal ini ibadah tidak hanya tentang sholat saja tetapi kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada ketaatan kepada allah dengan mencari ridho allah.

b. Keteladanan Sabar

- “ *Al- Ghazali* mengelompokkan al-shabr menjadi 3 tingkatan:
- 4) Sabar supaya istiqomah hati, yang mengacu pada penegakan integritas iman yang teguh.
 - 5) sabar dalam menghindari batasan hukum dan menghindari kesedihan
 - 6) Al- Shabr dalam menghadapi cobaan.”¹⁴⁵

Hasil Penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi tentang tingkatan sabar pada santri di pesantren hidayatul falah maka dapat dianalisis, kalau dilihat dalam tingkatan sabar pendapat dari Al- Ghazali yaitu ada di posisi sabar dalam menghadapi ujian atau cobaan dalam hal

¹⁴⁵ Dewi, “Konsep Zuhud Pada Ajaran Tasawuf Dalam Kehidupan Santri Pada Pondok Pesantren.”, h. 132.

ini melaksanakan kegiatan sehari-hari di lingkungan pesantren pasti melewati banyak ujian dan rintangan. Ustadz-ustadzah serta kyai dalam membina keteladanan menjadi sosok panutan dalam bersabar yaitu selalu memberi motivasi untuk senantiasa bersabar bahwa dunia merupakan tempatnya manusia itu diuji seperti sulitnya dalam hal belajar itu merupakan hal yang sudah biasa disamping itu juga dalam menyampaikan motivasi di ceritakan melalui ibrah atau kisah teladan Nabi Muhammad SAW sebagai sosok panutan yang harus diteladani dalam bersabar.

c. Keteladanan Tawadhu

Pembinaan Keteladanan tawadhu santri di Pesantren Hidayatul Falah dapat dianalisis sosok Abah kyai, ibu Nyai serta Ustadz-Ustadzah pertama sebagai guru pengasuh di pesantren dalam membina santri untuk memberikan teladan dalam ketawaduan dalam berkata, bersikap dan berperilaku dan juga kehidupan sehari-hari di pesantren kemudian caranya menerapkan juga memotivasi santri menerapkan dahulu keteladanan secara praktik sehingga nanti dapat di contoh oleh santri. Selanjutnya lam membina ketawadhuan di pesantren hidayatul falah abah kyai, ustadz-ustadzah selalu bersikap murah hati dengan santri, selalu berbagi dan memperhatikan setiap santrinya sehingga santri pun menjadikannya sebagai role model keteladanan sosok panutan, terakhir membuat kegiatan pembelajaran yang edukatif dan menarik apabila santri senang dalam tata cara penyampaian pembelajaran dari seorang

guru maka lebih mudah untuk menurunkan ilmu kepada santri. Sesuai dengan teori dari Tawadhu' "menurut *Al-Ghazali*, sifat tawadhu adalah sikap yang merendahkan diri sehingga lebih mengutamakan orang lain daripada diri sendiri".¹⁴⁶

Menurut peneliti Pembinaan Keteladanan di pesantren Hidayatul Falah sudah cukup baik namun perlu untuk meningkatkan kembali manajemen Ustadz-Ustadzah dalam membina keteladanan dan relevan sesuai dengan teori karakteristik sebagai ustadz-ustadzah karakteristik jasmani disebut *jismiyah*, ustadz-ustadzah harus mampu menjadi teladan (*uswah, qudwah*) yang baik, tidak hanya bagi santrinya tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴⁷

2. Manajemen Ustadz-Ustadzah dalam Membina Pembiasaan akhlakul karimah santri di Pesantren Hidayatul Falah

a. Pembiasaan Disiplin

Hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi pembiasaan disiplin di dalam pesantren hidayatul falah dapat dianalisis, pembiasaan disiplin merupakan suatu usaha untuk melatih santri walaupun terkadang secara terpaksa hanya ikut-ikutan namun nantinya setelah berulang-ulang di lakukan bisa menjadi kebiasaan dan tidak perlu lagi untuk di perintah. Segala sesuatu harus diajarkan dan di latih supaya santri bisa menaati peraturan yang sudah dibuat dan diterapkan.

¹⁴⁶ Siti Almuniroh and Iva Inayatul Ilahiyah, "Membentuk Sikap Tawadhu Siswa Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam," *Education, Learning, and Islamic Journal* 5, no. 1 (2023), h. 64.

¹⁴⁷ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 127.

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab ustadz-ustadzah sebagai pendisiplin, sebagai contoh yang baik untuk melaksanakan peraturan agar disiplin bisa ditegakkan dengan baik. Dengan demikian peran ustadz-ustadzah sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter.¹⁴⁸

Dari data yang diperoleh maka ustadz-ustadzah dipesantren hidayatul falah membuat peraturan tata tertib sebagaimana yang telah terlampir di buat jadwal piket santri sebagai bentuk mendisiplinkan santri, diharapkan dapat menjaga kebersihan asrama, toilet, lingkungan pesantren kerja bakti secara berkelanjutan, datang tepat waktu pada saat pembelajaran ataupun kegiatan-kegiatan pesantren sedang berlangsung, diwajibkan berpakaian rapi tidak berantakan, memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu tidak ketat dilarang memakai jeans jaket saat pembelajaran ataupun kegiatan, kemudian ta'ziran jika santri tidak disiplin maka akan mendapat hukuman seperti lari-lari ataupun keliling lapangan, digundul bahkan apabila telah melewati batas skor poin pelanggaran maka santri dikeluarkan atau dipulangkan kepada orang tua sehingga meningkatkan kesadaran santri dalam menaati peraturan. Kemudian adanya kegiatan jangka pendek merupakan pembiasaan disiplin sholat berjamaah, tahajud, dzikir dan mujahadah.

“Sesuai dengan teori yang diungkapkan *Sobur* dan *Mashur* terdapat empat unsur penting dalam kedisiplinan yaitu:

¹⁴⁸ Jamil, *Etika Profesi Guru*, h. 90.

- 1) Peraturan ini adalah pola yang diterapkan untuk membentuk tingkah laku, yang yang biasanya diperkenalkan oleh orang tua atau guru.
- 2) Hadiah bentuk penghargaan ini diberikan atas hasil yang baik.
- 3) Hukuman ini adalah bentuk konsekuensi yang diberikan, baik melalui kata-kata maupun tindakan fisik atau melalui aktivitas pedagogik seperti membaca, merangkum, atau menyelesaikan soal.
- 4) Konsistensi ini mengarah pada tingkat keseragaman dan stabilitas dalam mendisiplinkan peserta didik.”¹⁴⁹

b. Pembiasaan Jujur

Pembiasaan jujur merupakan usaha yang di buat supaya santri dapat menerapkan sifat nabi yaitu as-shidiq yang berarti jujur atau benar. Santri yang tinggal dipondok pesantren tidak semua memiliki dasar pemahaman kejujuran karena tidak semua berasal dari keluarga paham agama. Kehidupan di pesantren akan berjalan dengan damai nyaman ketika santri mampu menerapkannya dikehidupan sehari hari. Dalam membina pembiasaan jujur ustadz-ustadzah mengidentifikasi beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi kejujuran santri di antara nya ada dua faktor yaitu faktor dari dalam atau internal dan faktor dari luar atau eksternal seperti kurang dalam hal pemahaman juga pengetahuan santri pentingnya jujur dan santri berlatarbelakang yang berbeda-beda. Kemudian baru di buat strategi pembinaan kejujuran di pesantren Hidayatul Falah dalam membina kejujuran santri dilakukan beberapa strategi yang pertama memberikan

¹⁴⁹ Choirul Anam and Suharningsih, “*Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014), h. 472.

bimbingan dahulu kepada santri diberikan pemahaman apa arti tentang keutamaan jujur kemudian memberikan motivasi kepada santri selanjutnya tampilkan pada diri dan berikan contoh kebiasaan dari Nabi Muhammad SAW sehingga nanti santri dapat mencontoh, menerapkannya dan menjadi kebiasaan, serta ustadz-ustadzah membuat santri merasa nyaman dan aman saat mengungkapkan pendapat dan perasaannya sehingga menciptakan komunikasi yang baik,

Dalam hal ini sesuai oleh teori Kejujuran adalah salah satu sifat mulia yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Sallahu 'Alaihi Wa Sallam. Sifat ini seharusnya melekat dalam hati setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁰

c. Pembiasaan Tasamuh

Tasamuh merupakan sifat toleransi saling menghargai dengan adanya pembinaan pembiasaan tasamuh di Pesantren Hidayatul Falah dibina secara terus menerus selalu diperhatikan dan tak bosan disampaikan bahwa santri haruslah saling menghargai melalui contoh Baginda Rasulullah diharapkan nanti agar santri yang bertempat tinggal di asrama bisa memahami dan menjalankan sifat ini tinggal bersama di pesantren banyak terdapat perbedaan-perbedaan baik itu pendapat kebiasaan latar belakang sehingga dapat menurunkan sifat egois tidak mementingkan diri sendiri, kemudian di pesantren hidayatul falah juga

¹⁵⁰ Nurjanah et al., "Konsep Keteladanan Nabi Dalam Pembentukan Akidah Akhlak Anak Tingkat Dasar," h. 6025.

santri di bina dengan direncanakan serta di implementasikan organisasi orda melalui organisasi ini nanti dalam sebuah kegiatan jammiyah secara bergantian.

Hal ini didukung dengan teori Tasamuh sikap menghargai sesama sangat penting, terutama mengingat adanya perbedaan pendapat, budaya, dan latarbelakang sosial orang sekitar.¹⁵¹

Menurut peneliti pembinaan pembiasaan akhlakul karimah Di pesantren hidayatul falah sudah cukup baik pembiasaan (*Ta'widiyah*) merupakan cara yang dilakukan secara terus menerus sehingga nantinya menjadi kebiasaan, hal ini sesuai dengan teori Salah satu faktor terbentuknya akhlakul karimah yaitu melalui kebiasaan, Jika sesuatu sering dilakukan dengan sengaja, hal itu mungkin akan menjadi kebiasaan. Proses ini dikenal sebagai pembiasaan. Pengalaman adalah dasar dari teknik pembiasaan kami. Karena latihan itulah yang membuatmu terbiasa dengan apapun. Dan pengulangan adalah dasar dari kebiasaan.¹⁵²

3. Manajemen Ustadz-Ustadzah dalam Membina Nasehat akhlakul karimah santri di Pesantren Hidayatul Falah

Dalam membina akhlakul karimah santri di pesantren hidayatul falah di lakukan dengan cara mauidzah atau biasa disebut nasehat. Pembinaan nasehat dilakukan supaya santri dapat memahami dan menerapkan dan mempedomani akhlakul karimah dikehidupan sehari-hari

¹⁵¹ A Bakhrudin and Anjar Anggita Risasongko, "Pembiasaan Sikap Tasamuh Santri Melalui Pembelajaran Rebana Kolosal" 16 (2022), h. 373.

¹⁵² Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 86.

dan bisa menjadi bekal nantinya setelah menjadi alumni dapat dicontohkan kepada masyarakat.

Hal ini sesuai dengan tujuan akhlakul karimah yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman mereka terhadap Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang menjunjung tinggi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

a. Nasehat mengingatkan

Mengingatikan artinya memberi tahu bahwa manusia pada dasarnya pelupa maka dari itu haruslah selalu di berikan nasehat sehingga kembali kepada jalan Allah jalan yang mustaqim artinya lurus. Seringkali sebagai manusia lalai dan lupa akan kewajibannya.

Indikator pembinaan nasehat yaitu mengingatkan santri di pesantren hidayatul falah yaitu dengan adanya pembelajaran yang wajib kitab kuning yang berisikan tentang akhlak budi pekerti di transfer atau diajari secara ringan dan jelas secara berulang- ulang sehingga santri mampu mengingat apa apa yang telah di nasehatkan. Kemudian santri diingatkan melalui kajian subuh, pengajian bulanan dalam program ini diharapkan santri dapat memahami dan menjalani tauiyah yang sudah di sampaikan dan dijelaskan ustadz-ustadzah tak hanya itu juga santri di bina supaya berani sehingga mereka terlatih untuk berbicara dengan sopan santun saling menghormati. Selanjutnya santri diingatkan dengan cara yang lemah lembut dan tidak diperkenankan melalui kekerasan

karena santri dapat mencontoh perbuatan yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah dengan santri lainnya apabila melakukan kekerasan.

Dalam hasil penelitian ini di dukung oleh teori Peringatan atau takdzir, merupakan bentuk pengingat yang sebaiknya disampaikan oleh pemberi nasehat dengan cara berulang-ulang, mengungkapkan beberapa arti dan kesan yang bisa menumbuhkan perasaan serta motivasi supaya mengerjakan amal shaleh.¹⁵³

b. Nasehat membimbing

Membimbing yaitu usaha mengarahkan memberikan pelajaran di Pesantren Hidayatul Falah dalam membimbing akhlakul karimah santri caranya dengan pendekatan secara individu ataupun kelompok, pendekatan secara pribadi dilakukan agar santri merasa lebih aman dan santri dapat secara leluasa untuk berbicara. kemudian santri di kumpulkan di masjid untuk di berikan bimbingan dengan berdiskusi tentang pembelajaran akhlak, selanjutnya melalui kegiatan syawir untuk mempersiapkan membahas materi berikutnya dan mengulas kembali materi yang telah diajarkan sehingga meningkatkan daya ingat yang kuat. Dan juga pada kegiatan jamiyyah yaitu sebuah perkumpulan santri untuk bermuhadorah secara konsisten dan istiqomah santri dibimbing untuk mempersiapkan diri supaya mampu dan terlatih cakap berbicara berani untuk menyampaikan sebuah materi.

¹⁵³ Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasihat Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020), h. 61.

Diakhir ustadz-ustadzah seharusnya memberikan evaluasi untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan santri apabila terdapat kekurangan dapat di lakukan perbaikan kemudian harinya. Hal ini dikuatkan oleh teori sebagai ustadz-ustadzah mempunyai peranan tugas penting yaitu membimbing, ustadz-ustadzah bertugas membimbing santri dan memberi arahan santri agar memiliki kecerdasan, kecakapan dan pengalaman yang berharga.¹⁵⁴

Menurut peneliti Pembinaan nasehat di Pesantren Hidayatul Falah sudah cukup baik sesuai dengan teori "Sebagaimana yang dinyatakan oleh *Rasyid Ridla*, "Mauidzah adalah nasihat yang memberikan peringatan tentang kebaikan dan kebenaran dengan cara yang dapat menyentuh hati dan menggugahnya untuk mengamalkannya."¹⁵⁵

¹⁵⁴ Jamil, *Etika Profesi Guru*, h. 90.

¹⁵⁵ Ikhwan dan Tandirerung Kristia Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren (Strategy For the Moral Guidance of Academy Santri Cottage Boarding School)," *Jurnal Al- Mau'izhah* 1 (2018), h. 35.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu, di Pesantren Hidayatul Falah telah menerapkan berbagai upaya dalam membina Akhlakul Karimah pada santri. Pembinaan, Keteladanan, Pembiasaan, Nasehat, yang dilakukan oleh pesantren Hidayatul Falah .

1. Pembinaan keteladanan akhlakul karimah santri di Pesantren Hidayatul Falah, ustadz-ustadzah sudah menunjukkan keteladanan yang baik melalui indikator beribadah yaitu terbagi menjadi dua pembelajaran madrasah diniyah melalui kitab kuning, dan kegiatan tambahan yasinan, dzikir, dzibaiyah, Jamiyyah, sholat berjamaah, murojaah kemudian melalui indikator keteladanan bersabar ustadz-ustadzah memperlihatkan kesabaran dalam menghadapi santri dan juga saat mengatasi masalah yang terjadi bersabar dalam menghadapi ujian saat dalam menuntut ilmu, kemudian indikator keteladanan tawadhu ustadz-ustadzah telah menunjukkan kesederhanaan, kedermawanan dan juga kerendahan hati pada saat berinteraksi dengan santri memperlihatkan dalam bersikap selalu menjaga sopan santun.
2. Pembinaan Pembiasaan Akhlakul Karimah santri di Pesantren Hidayatul Falah dibina melalui indikator disiplin, ustadz-ustadzah membiasakan

santri untuk selalu rapi tidak awut-awutan, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, disiplin kegiatan sehari-hari, indikator jujur ustadz-ustadzah membiasakan santri supaya jujur dalam berkata dan bertindak tidak berbohong dan mencuri hak orang lain dan indikator tasamuh ustadz-ustadzah membiasakan, membimbing, memotivasi santri supaya membiasakan tasamuh dalam berinteraksi dengan orang lain yaitu tidak membeda-bedakan juga memandang rendah orang lain.

3. Pembinaan Nasehat Akhlakul Karimah santri di Pesantren Hidayatul Falah dibina dengan indikator mengingatkan santri ustadz-ustadzah selalu mengingatkan santri dalam hal pentingnya melaksanakan ibadah dan berperilaku baik melalui pembelajaran kitab kuning talim mutaalim taisirul kholaq yang berisikan tentang akhlak budi pekerti, indikator membimbing ustadz-ustadzah membimbing mempersiapkan dan membekali santri untuk dimasa depan yang mumpuni dalam bidang ilmu keagamaan serta ilmu umum lainnya, santri dibimbing baik itu secara individu maupun kelompok kemudian dibimbing melalui kegiatan jami'yyah santri dibimbing bisa berinteraksi dan berorganisasi bekerjasama dengan santri lainnya diajarkan supaya berani berbicara tampil didepan umum dan dalam pelaksanaan pengajian bulanan santri di beri asupan nasehat supaya mereka termotivasi dan terus menerus dapat meningkatkan dan memperbaiki diri.

B. Saran

1. Diharapkan Pengurus Pesantren Hidayatul Falah untuk terus meningkatkan Manajemen Ustadz-Ustadzah (*keteladanan, pembiasaan, dan nasehat*) dalam membina Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Falah serta kegiatan yang ada di pesantren di manajemen kembali sehingga dapat di realisasikan dengan baik yang berdampak untuk meningkatkan akhlak santri
2. Diharapkan ustadz-ustadzah untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan supaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam membina akhlakul karimah santri dan ustadz-ustadzah memperhatikan dan mendampingi pada saat kegiatan berlangsung.
3. Hendaknya kendala- kendala dalam pembinaan akhlakul Karimah yang membuat pada ketidak efektifan santri dapat di evaluasi kembali dengan memperhatikan faktor faktor yang menjadi tantangan membina Akhlak tersebut.
4. Bagi santri perlu untuk bisa meningkatkan kesadaran dan ikut serta dalam pembinaan akhlakul karimah
5. Untuk peneliti selanjutnya agar memeriksa ulang item instrumen penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian yang melakukan penelitian serupa hendaknya memakai referensi-referensi primer, supaya dapat menghasilkan karya ilmiah yang bisa di pertanggungjawabkan secara akademisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta. Pt Raja grafindo Persada.
- Affan. 2019. *Pesantren Dan Pengelolaannya (Manajemen Dan Human Resourcee Pesantren Di Indonesia)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Almuniroh, Siti, and Iva Inayatul Ilahiyah. "Membentuk Sikap Tawadhu Siswa Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam." *Education, Learning, and Islamic Journal* 5, no. 1 (2023): 54–69.
- Amin. Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta. Amzah.
- Amrizal, Muhamad Ali, Nurhattati Fuad, And Neti Karnati. "Manajemen Pembinaan Akhlak Di Pesantren." *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (March 28, 2022): 3602–12.
- Anam, Choirul, And Suharningsih. "Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, No. 2 (2014): 469–83.
- Aris. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Bahri, Saiful. 2023 *Membumikan Pendidikan Akhlak Kosep, Strategi, Dan Aplikasi*. Sumatra Barat. Mitra Cendikia Media.
- Bakhruddin, A, And Anjar Anggita Risasongko. *Pembiasaan Sikap Tasamuh Santri Melalui Pembelajaran Rebana Kolosal*. 16 (2022). 371–90.
- Cholid, Nur. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. 3. Semarang. Presisi Cipta Media.
- Daradjat, Zakiah. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dewi, Deby Kurnia. 2024. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dewi, Ratna. 2021. *Konsep Zuhud Pada Ajaran Tasawuf Dalam Kehidupan Santri Pada Pondok Pesantren*. 12, No. 2. 122–42.
- Eka, Sari Buana Dan Ambaryani Santi. 2021. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Surakarta: Guepedia.
- Emroni. 2023. *Pendidikan Akhlak: Landasan Etika Untuk Kehidupan Yang Bermakna*. Vol. 19. Kalimantan Selatan. Antasari Press.
- Eriska, Ellis. 2015. *Metode Pendidikan Keteladanan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan*. 3, No. 1. 35–44.
- Fahmi. 2020. *Manajemen Pendidikan Pengembangan Madrasah Dan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta. K- Mesia.
- Faizatulatifah. 2023. *Penerapan Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya*

- Disiplin Santri Pondok Pesantren Tafaqquh Al-Bahjah Cirebon. *Lentera. Multidisciplinary Studies* 1. No. 3.
- Fauziyah, Nurul, Susanto Heri, Rochgiyanti, And Syaharuddin. 2022. Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020. 2. 23–32.
- Hasbi, Muhamad. 2020. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, Nasiruddin, and Romlah. 2022. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Relevansinya Dengan QS Al-Jumu'ah Ayat 2." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14, no. 2.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi).
- Hidayat, Wahyu. "Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2020): 113–35.
- Huda, Muhammad Khoirul, And Betty Mauli Rosa Bustam. "Study Of The Axiology Values Of Pesantren." *Santri: Journal Of Pesantren And Fiqh Sosial* 4, No. 1 (2023): 101–16.
- Ibrahim, Anwar, Muhammad Sarbini, And Ali Maulida. "Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud Dan Puasa Senin-Kamis Pada Pembentukan Akhlak Karimah Di Sekolah Unggulan Islami (Suis) Leuwiliang Bogor." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 1–10.
- Imam, Saerozi. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023.
- Jamil, Jumrah. *Etika Profesi Guru*. Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022.
- Juhji. "Peran Urgen Ustadz Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 61.
- Khudriah, Husnul Habib, And Lubis M. Fauzi. 2018. Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Al Mahrus Mabar Hilir Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 3. No. 1. 66–78.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lubis, Lahmuddin, And Wina Asry. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publisng.

- Mamonto, Samuel, and Dkk. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2015.
- Maya Sari, Reni Yulia. 2016. Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Desa Suka Maju Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat. *Raden Intan Repository*.
- Mishbah Yazdi, Muhammad Taqi. 2012. *22 Nasihat Abadi Penghalus Budi: Buku Pertama*. Jakarta. Citra.
- Moleong, Lexy j. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arifin, And Dkk. 2020. *Buku Ajar Akhlak Dan Etika*. Jakarta Selatan: Unindra Press.
- Munir Amin, Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta. Amzah.
- Nafarozah, Hikmah, Akmaliah Akmaliah, Muhammad Nurhasan, And Karman Karman. 2022. Nasihat Syeikh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Al- Abâ Lil Abnâ. *Az-Zahra: Journal Of Gender And Family Studies* 2, No. 2. 111–26.
- Najib, Ahmad Ainun. 2020. Peran Ustadz Dalam Membimbing Mental Santri Membentuk Kepribadian Islam Di Pondok Pesantren An-Najah Kudus. 4. No. 1. 67–80.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. 2020. Metode Nasihat Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5. No. 1. 53–64.
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Ustadz Dan Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nizar, Samsu, and Zainal Efendi Hasibuan. 2018. *Pendidik Ideal: Bangunan Character Building*. Depok: Prenadamedia Group.
- Nurjanah, Sofia Siti, Peni Oktaviani, Deden Saeful Rahman, And Afif Nurseha. “Konsep Keteladanan Nabi Dalam Pembentukan Akidah Akhlak Anak Tingkat Dasar” 8 (2024): 6020–31.
- Nursyamsiyah, Siti. 2021. *Manajemen Pendidik*. *Journal Geej*. Vol. 7. Malang: Cv. Ismaya Berkah Group.
- Prasetyo, Danang, Marzuki, and Dwi Riyanti. “Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru.” *harmony: Jurnal pembelajaran ips dan pkn* 4, no. 1 (2019): 19–32.
- Putra Daulay, Haidar, And Nurussakinah Daulay. 2022. *Pembentukan Akhlak Mulia*. Medan: Perdana Publising.
- Rahma, Renita Nur, Dibul Amda Ahmad, Baryanto Baryanto, Deriwanto Deriwanto, And Asri Karolina. “Penerapan Konsep Dasar Pemikiran Al-Ghazali

- Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Journal Of Education And Instruction (Joeai)* 4, No. 1 (May 18, 2021): 65–77.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin. Antasari Press.
- Rifa’i, Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan. Cv. Widya Puspita.
- Rita Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, And Sri Jumiyati. 2022 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat. Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Rohmah, Siti. 2015. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Jawa Tengah. Pt. Nasya Expanding Management.
- Safrihsyah. 2013. *Psikologi Ibadah Dalam Islam*. Aceh: Lembaga Nakah Aceh.
- Sawaty, Ikhwan Dan Tandirerung Kristia. 2018. Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Strategy For The Moral Guidance Of Academy Santri Cottage Boarding School. *Jurnal Al- Mau’izhah* 1.
- Septuri. 2021. *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. Bandar Lampung. Pusaka Media.
- Sholihuddin, Moh, And Iain Kudus. 2022. Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Studi Pada Pesantren Dengan Lembaga Formal Dan Non-Formal). *Atthiflah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 9.
- Sidiq Umar Dan Choiri Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo. Cv. Nata Karya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Syam, A Reni Puspita Anjani, and Nurdin. “Manajemen Pembinaan Akhlak Santri....” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2021): 138–157.
- Thohir, Muhammad, Taufik Siradj, and Nur Arfiyah febriani. *Modul 3 Konsep Tawassuth, Tawazun Dan Tasamuh*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Tiwa M Tellma. 2022. *Manajemen Pendidikan*. Jawa Tengah. Penerbit Lakeisha.
- Tolkhah, Imam, and Ahmad Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: T Raja Persada Grafindo.
- Ubaidillah, I. 2019“Efektivitas Model Metode Al-Miftah ‘Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Madrasah Diniyah.” *Jurnal Piwulang* 2, no. 1: 48.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Pada JAM 08:00.....TANGGAL 19..... TAHUN 2024
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Rina Wibayanti
NIM : 21561092
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEMESTER : ENAM

JUDUL PROPOSAL : Manajemen Kesuksesan Dalam Membina Ahlul
Kharima Santri di Pesantren Hidayatul Falah Desa
Sumber Bening, Kec. Seluruh Karang, Kab. Karang, Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Proposal nya sudah uji dan layak untuk diajukan

b.

c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

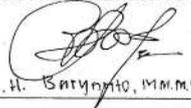
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


(Dr. Nuzuar, M.Hd.)

CURUP, 19 Juni 2024

CALON PEMBIMBING II


(Dr. H. Basyirah, M.M.Pd.)

MODERATOR,



(Fokrianti H D)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 547 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.H/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 19 Juni 2024

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Nuzuar, M.Pd** NIP. 19630410 199803 1 001
2. **Dr. H. Baryanto, MM., M.Pd** NIP. 19690723 199903 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rina Widayanti**

N I M : **21561042**

JUDUL SKRIPSI : **Manajemen Kesiswaan dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong**

Kedua

: Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

: Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat

: Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

: Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam

: Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

: Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 14 Agustus 2024
Dekan,

SUTARTO

Tembusan :

1. Rektor
2. Dosen Pembimbing I dan II
3. Bendahara IAIN Curup;
4. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan A. Gani No. 41 Kurup Pk. 108 (7732) 21010-21100 Fax. 21010
Handphone: 0812-2000-8000/8001-8002 Email: iaincurup@iaincurup.ac.id Kurup Pk. 108

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NO. 001
NAMA Nur Hafidza
NO. PENDAFTARAN 210101001001
FAKULTAS Syariah
PROGRAM STUDI Pendidikan Islam
PEMBIMBING I Dr. H. Nurhidayah, M. Pd
PEMBIMBING II Dr. H. Nurhidayah, M. Pd, M. Si, Iq
JUDUL SKRIPSI Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Kurup Kabupaten Kepulauan Meranti
MULAI BIMBINGAN 24 Desember 2019
AKHIR BIMBINGAN 27 Januari 2020

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	24/12/19	Perbaikan pemilihan skripsi	
2.	24/12/19	Perbaikan	
3.	24/12/19	Perbaikan	
4.	24/12/19	Perbaikan	
5.	24/12/19	Bab I, II, III	
6.	24/12/19	Bab III	
7.	24/12/19	Perbaikan	
8.	24/12/19	Perbaikan	
9.	24/12/19	Perbaikan Bab IV	
10.	24/12/19	Perbaikan Bab V	
11.	24/12/19	Perbaikan dan keahlihan	
12.	27/01/20	Act / Ujian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH SEMPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,
Dr. Nurhidayah, M. Pd
NIP. 196304101990801001

PEMBIMBING II,
Dr. H. Nurhidayah, M. Pd, M. Si, Iq
NIP. 196304101990801004

Lampiran Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan A. Gani No. 41 Kurup Pk. 108 (7732) 21010-21100 Fax. 21010
Handphone: 0812-2000-8000/8001-8002 Email: iaincurup@iaincurup.ac.id Kurup Pk. 108

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NO. 001
NAMA Nur Hafidza
NO. PENDAFTARAN 210101001001
FAKULTAS Syariah
PROGRAM STUDI Pendidikan Islam
PEMBIMBING I Dr. H. Nurhidayah, M. Pd
PEMBIMBING II Dr. H. Nurhidayah, M. Pd, M. Si, Iq
JUDUL SKRIPSI Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Kurup Kabupaten Kepulauan Meranti
MULAI BIMBINGAN 24 Desember 2019
AKHIR BIMBINGAN 27 Januari 2020

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	24/12/19	Perbaikan pemilihan skripsi	
2.	24/12/19	Perbaikan	
3.	24/12/19	Perbaikan	
4.	24/12/19	Perbaikan	
5.	24/12/19	Bab I, II, III	
6.	24/12/19	Bab III	
7.	24/12/19	Perbaikan	
8.	24/12/19	Perbaikan	
9.	24/12/19	Perbaikan Bab IV	
10.	24/12/19	Perbaikan Bab V	
11.	24/12/19	Perbaikan dan keahlihan	
12.	27/01/20	Act / Ujian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH SEMPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,
Dr. Nurhidayah, M. Pd
NIP. 196304101990801001

PEMBIMBING II,
Dr. H. Nurhidayah, M. Pd, M. Si, Iq
NIP. 196304101990801004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1731 /In.34/FT/PP.00.9/011/2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 September 2024

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
 Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rina Widayanti
 NIM : 20561042
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di
 Pesantren Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu
 Rejang Kabupaten Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 11 September 2024 s.d 11 Desember 2024
 Tempat Penelitian : Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening
 Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan



Dr. Sakur Anshori, S.Pd.I., Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;
 1. Rektor
 2. Warek I
 3. Ka. Biro AUAK
 4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/366/IP/DPMPSTSP/X/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 1731/In.34/FT/PP.00.9/011/2024 tanggal 11 September 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Rina WIdayanti/Karang Jaya ,07 Januari 2003
NIM	: 21561042
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Di Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening
Waktu Penelitian	: 7 Oktober 2024 s/d 11 Desember 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

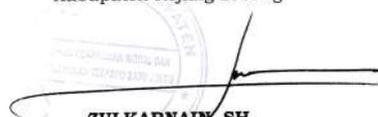
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 7 Oktober 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong


ZULKARNAIN, SH
 Pembina/IV.a
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



YAYASAN HIDAYATUL FALAH
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL FALAH
KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jln. Lintas Curup-Lubuk Linggau Ds. Sumber Bening Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong Kode Pos : 39153

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 011/B/YYSN.HIFA/XII/2024

Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 1731/ In.34/ FT/PP.00.9/11/2024 Tertanggal 11 September 2024. Maka yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Nama : Abah Kiai Taufiq Anshori
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Falah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Widayanti
 NIM : 21561042
 Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul Skripsi : **Manajemen Kesiswaan dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening"**

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Selupu Rejang dari tanggal 11 September 2024 s/d 11 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sumber Bening, 11 Desember 2024

Abah Kiai Taufiq Anshori

instrumen penelitian

Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Rina Widayanti
 NIM : 21561042
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul : Manajemen Kesiswaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Di Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong
 Lokasi Penelitian : Jl. Ilig. Desa Sumber Bening. Kecamatan. Selupu Rejang. Kabupaten. Rejang Lebong

Sub bagian	Indikator	Wawancara	observasi	Dokumentasi	Subjek
Pembinaan keteladanan akhlakul karimah santri	1. keteladanan beribadah	a. Kegiatan apa saja yang rutin dilakukan untuk membina keteladanan beribadah santri? (misalnya, tadarus bersama, shalat berjamaah, kajian, dll.) ? b. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam membina keteladanan beribadah santri? (misalnya, kurangnya motivasi, pengaruh lingkungan, perkembangan teknologi, dll.)	Kegiatan Akademik Kegiatan Ibadah Kegiatan Ekstakulikuler	Jadwal Kegiatan Perangkat Pembelajaran Tata Tertib Pesantren	Pimpinan Pesantren Ustadz- Ustazah/ Guru Pengurus

Pembinaan pembiasaan akhlakul karimah santri	2. keteladanan sabar	<p>a. Bagaimana pembinaan keteladanan tingkatan sabar menghadapi ujian dalam kehidupan sehari-hari santri?</p> <p>b. Proses belajar di pesantren tidak selalu mudah. Bagaimana penerapan sikap sabar dalam kehidupan sehari-hari di pondok Pesantren Hidayatul Falah ?</p>	Hambatan dilapangan Keadaan lingkungan pesantren	asrama Santri
	3. keteladanan tawadhu	<p>a. Bagaimana cara menanamkan pembinaan keteladanan sifat tawadhu pada santri</p> <p>b. Siapakah sosok panutan yang menjadi contoh pembinaan keteladanan sikap tawadhu</p>		
	1. pembiasaan disiplin	<p>a. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pembinaan pembiasaan disiplin santri dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>b. Apa saja unsur pembinaan pembiasaan disiplin santri</p> <p>c. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi santri yang sulit disiplin</p> <p>d. Apakah kamu merasa ada perubahan</p>		

Pembinaan pengawasan akhlakul santri	2. Membimbing	<p>mudah atau sulit untuk menerapkan nasihat akhlakul karimah yang diberikan bagaimana cara nasihat tersebut disampaikan? Apakah dengan kata-kata, tindakan, atau contoh nyata?</p> <p>a. Bagaimana Metode pembinaan nasihat untuk membimbing akhlakul karimah santri</p> <p>b. Bagaimana pembinaan nasihat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu santri</p>		
	1. Pengawasan aktivitas santri	<p>a. Aspek apa saja yang menjadi fokus pembinaan pengawasan aktivitas santri, selain aspek akademik, misal: ibadah, akhlak, kesehatan, keamanan, asrama?</p> <p>b. Apa tujuan utama dari sistem pengawasan ini? Apakah untuk menjaga keamanan, meningkatkan kedisiplinan, atau tujuan lainnya?</p>		

2. Pengawasan kebersihan	a. Bagaimana strategi pembinaan pengawasan budaya bersih santri b. Aspek apa saja yang menjadi pembinaan pengawasan kebersihan santri		
2. Pengawasan interaksi sosial	a. Strategi pengawasan/ interaksi sosial antar sesama santri atau guru ? b. Apakah kamu merasa ada kendala atau kesulitan dalam berinteraksi dengan teman atau guru? Jika ada, apa kendalanya?		

Curup, 30 September 2024

Validator



Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
 NIP. 196410111992031002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Al-Mukarram Kiai Abah Taufiq Anshori

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Falah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rina Widayanti

NIM : 21561042

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Manajemen Kesiswaan dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.



Sumber Bening, 17 November 2024

Kiai Abah Taufiq Anshori

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amran Sholeh

Jabatan : Ustadz/ Guru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rina Widayanti

NIM : 21561042

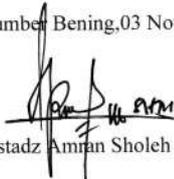
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Membina Akhlakul Kariah Santri di Pondok Pessantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Sumber Bening, 03 November 2024


Ustadz Amran Sholeh

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arum Ndari

Jabatan : Ustadzah/ Guru Madrasah Diniyah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rina Widayanti

NIM : 21561042

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Manajemen Kesiswaan dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Sumber Bening, 20 Oktober 2024



Ustadzah Arum Ndari

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ustadzah Ning Azkal Marjuwwa

Jabatan : Ustadzah/ Guru Madrasah Diniyah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rina Widayanti

NIM : 21561042

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Manajemen Kesiswaan dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Sumber Bening, 26 Oktober 2024



Ustadzah Ning Azkal Marjuwwa

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Monika Evrillia Putri

Jabatan : Santri

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rina Widayanti

NIM : 21561042

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Manajemen Kesiswaan dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Sumber Bening, 21 Oktober 2024



Monika Evrillia Putri

Dokumentasi Observasi

1.1. Observasi Pembelajaran Madrasah Diniyah



1.2. Kegiatan Yasinan, Dzikir dan Dzibaiyah



1.3. Kegiatan santri tadarus Al- Qur'an



1.4 Kegiatan Syawir



1.5. Kegiatan Jam'iyah



1.6. Kegiatan Pengajian Bulanan



Dokumentasi Wawancara



PERATURAN BIRO PENGASAHAN SANTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL FALAH
Sambor Hening Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong

PASAL I

Pengertian Umum

1. Kepala Biro adalah kepala dari coordinator pengasahan santri yang bertugas untuk membimbing para coordinator pengasahan santri yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Falah
2. Staf administrasi pengasahan adalah seseorang yang ditugaskan pada biro pengasahan santri yang bertanggung jawab dalam kesekretariatan.
3. Bendahara adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap hal-hal keuangan.
4. BK adalah mereka yang ditugaskan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi para santri.
5. Wali kelas adalah mereka yang ditugaskan oleh kepala biro kepemandirian untuk membimbing santri di lingkungan kelas.
6. Mesyid/Masyrifah adalah mereka yang ditugaskan oleh kepala biro pengasahan untuk membimbing para santri di lingkungan kamar.
7. adalah unit bangunan (godang) tempat tinggal santri yang di dalamnya ada beberapa kamar santri (terlampir).
8. Piket/bulis adalah anggota kamar yang ditugaskan oleh mesyid/masyrifah untuk menjaga keamanan, kebersihan dan ketertiban asrama.

BAB II – TATA TERTIB SEKOLAH

PASAL 2 SERAGAM

1. Seragam sekolah yang telah ditentukan Pondok HIFA sebagai berikut :

- a. Senin - Rabu : Dimpah Putih
 - b. Kamis - Sabtu : Baju Biru (Batida) dan Kuning (Tsanawiyah)
2. Tidak diperkenankan memakai :
 - a. Celana cut bray dan pensil
 - b. Sandal atau sepatu gunung saat sekolah
 - c. Baju atau celana berkilau jeans
 - d. Kaos dengan gambar yang tidak etis dan bermuatan politik
 - e. Jaket dan sweater ketika KIBM

PASAL 3 ASRAMA

1. Setiap santri wajib masuk kelas tepat waktu
2. Ketika waktu jam belajar sedang berlangsung santri dilarang memasuki area asrama
3. Saat Did masuk bechunel, santri sudah harus berada di kelas
4. Sebelum memasuki kelas santri diwajibkan untuk melaksanakan solat sunnah duha terlebih dahulu
5. Dagi santri yang berhalangan hadir atau tidak masuk kelas baik karena alasan sakit, piket asapun sesuatu hal lain, wajib meminta izin kepada staf pengasahan
6. Sebagaimana tercantum dalam ayat
7. Santri wajib menggunakan slip perizinan
7. Tanpa menunjukkan bukti kebenaran izin meninggalkan kelas maka dianggap absen (tidak masuk kelas tanpa izin)
8. Setiap asrama harus dalam keadaan rapih, bersih dan tertib
9. Piket asrama wajib dilaksanakan oleh setiap santri sesuai dengan jadwal yang telah tertera
10. Santri wajib mengikuti kegiatan yang sudah di tentukan oleh Biro Pengasahan santri
11. Setiap piket asrama berkewajiban untuk:
 - a. Memeriksa/melakukan ruang kamar
 - b. Mengambil dan mengembalikan peralatan kebersihan ke tempat semula
12. Setiap asrama wajib dilengkapi dengan :
 - a. Jadwal Piket
 - b. Peraturan kamar
 - c. Struktur pengurus kamar
 - d. Alat-alat kebersihan
13. Tidak diperkenankan bagi santri saat sekolah :
 - a. Memasuki area asrama ketika jam belajar sedang berlangsung (silap sabur)
 - b. Membuat kegaduhan di asrama (Mengharami)
 - c. Mengotori atau merusak barang milik teman/invetaris asrama (menghargai)
 - d. Berbuat atau berfako yang tidak sesuai dengan etika keponoran

Selupu Rejang, Februari 2025

Ketua Ponpes Hidayatul Falah



Ustadz. Pengki Pratama

DATA PELANGGARAN SANTRI

NO	NAMA	KELAS	TANGGAL	JENIS PELANGGARAN	SANKSI	PARAF Ustadz/ Ustadzah
1	NF	10	08-01-2025	Merokok dilingkungan pesantren	Skorsing 1 hari	
2	AR	8	12-01-2025	Tidak mengenakan pakaian seragam sesuai ketentuan	Peringatan tertulis	
3	CL	12	15-01-2025	Keluar pondok pesantren tanpa izin	Peringatan tertulis dan membersihkan wc	
4	DF	7	20-01-2025	Terlambat mengikuti sholat berjamaah	Peringatan tertulis	
5	AP	11	21-01-2025	Tidak mengikuti kegiatan keagamaan	Teguran lisan	
6	GR	9	24-01-2025	Membuly teman	Peringatan tertulis	
7	AS	7	17-01-2025	Tidak mengenakan pakaian seragam sesuai ketentuan	Peringatan tertulis	
8	MF	7	01-02-2025	Tidak mengenakan pakaian seragam sesuai ketentuan	Peringatan tertulis	
9	IN	12	8-02-2025	Mencuri	Peringatan tertulis dan membersihkan wc	
10	PS	8	13-01-2025	Berkata tidak sopan	Teguran lisan	

Selupu Rejang, Februari 2025

Setua Ponpes Hidayatul Falah



Ustadz. Pengki Pratama

BIOGRAFI PENULIS



Rina Widayanti adalah penulis karya ilmiah skripsi dengan judul “Manajemen Ustadz-Ustadzah dalam membina Akhlakul Karimah santri di Pesantren Hidayatul Falah Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong”. Penulis dilahirkan di Desa Karang Jaya pada tanggal 07 Januari 2003. Penulis adalah anak bungsu dari Empat bersaudara yang dilahirkan dari pasangan bapak Tukimin dan ibu Sri Wati. Saudari perempuan penulis yang pertama bernama Ermi Rokhmah kedua Lisna Wati dan saudara laki-laki Roni Irawan. Alamat penulis yaitu di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Kota Curup Provinsi Bengkulu.

Riwayat Pendidikan formal penulis yang telah ditempuh

TK : TK Nurul Kamal 2007- 2009
 SD : SD Negeri 11 Rejang Lebong 2009- 2015
 SMP : SMP Negeri 13 Rejang Lebong 2015- 2018
 SMA : Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong 2018-2021
 S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Studi Manajemen Pendidikan Islam 2021- 2025

Penulis juga berperan aktif dalam bidang Himpunan Mahasiswa HMPS Program Studi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2023 dan tergabung dalam organisasi PMII.